

**IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
DI SMP SANTO BORROMEUS PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
UMI NURFAJRIYAH
NIM. 1617402222

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya :

Nama : Umi Nurfajriyah
NIM : 1617402222
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi Berjudul “**Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam bagian tertentu dirujuk sumbernya atau diberi tanda daftar pustaka.

Dalam pernyataan ini dan apabila dikemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 24 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Umi Nurfajriyah
NIM. 1617402222

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA

DI SMP SANTO BORROMEUS PURBALINGGA

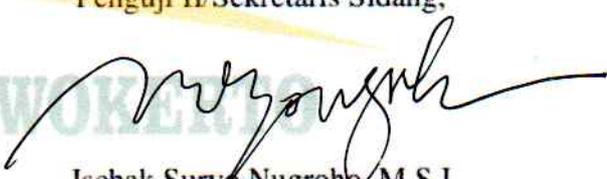
Yang disusun oleh : Umi Nurfajriyah, NIM : 1617402222, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum`at, tanggal : 17 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

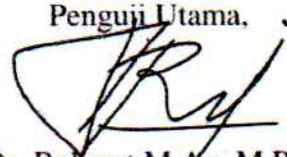


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.: 19721104 200312 1 003



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I
NIP.: 19840502 201503 0 006

Penguji Utama,



Dr. Rohmat M. Ag. M. Pd.
NIP.: 19720420 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Umi Nurfajriyah
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

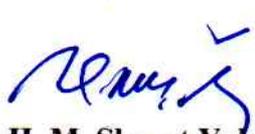
Nama : Umi Nurfajriyah
NIM : 1617402222
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
DI SMP SANTO BORROMEUS PURBALINGGA

Sudah dapat diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI SMP SANTO BORROMEUS PURBALINGGA

Umi Nurfajriyah
NIM. 1617402222

ABSTRAK

SMP Santo Borromeus Purbalingga merupakan salah satu sekolah Kristen di Purbalingga. Dimana di dalam sekolah tersebut memiliki guru dan peserta didik yang berbeda keyakinan namun dapat hidup berdampingan saling menghargai dan menghormati. Toleransi tidak berarti ikut membenarkan keyakinan atau kepercayaan orang lain, tetapi lebih kepada menghargai dan menghormati hak asasi yang berbeda. Sikap toleransi umat beragama adalah pelaksanaan atau penerapan tindakan yaitu sikap saling menerima, menghargai serta menghormati seorang siswa terhadap sesama teman maupun guru terhadap guru, guru terhadap siswa yang berbeda agama tanpa memandang agama yang dianutnya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan untuk analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian dari skripsi ini ialah SMP Santo Borromeus Purbalingga, sedangkan subjeknya ialah seluruh masyarakat SMP Santo Borromeus Purbalingga yaitu meliputi guru, karyawan serta peserta didik. Informan dari penelitian ini ialah Wakil Kepala Sekolah, Guru Bina Iman Muslim, Guru mata pelajaran, karyawan, serta peserta didik baik yang beragama Islam maupun non-Islam.

Hasil dari observasi dan penelitian ini ialah bahwa implementasi sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga telah terealisasi. Sikap toleransi meliputi saling menghormati, saling menghargai, saling tolong menolong, serta sikap kerjasama. Manfaat dari adanya sikap toleransi ialah damainya suasana sekolah terlebih suasana ketika proses belajar mengajar di kelas. Faktor pendukung toleransi beragama ialah pengintegrasian materi toleransi pada mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambat adanya sikap toleransi beragama ialah masih kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana dalam SMP Santo Borromeus Purbalingga.

Kata Kunci: Toleransi, Sikap Toleransi

MOTTO

حَيْر النَّاسِ اَنْفَعُهُم لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya kepada saya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di tengah pandemi covid-19. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kelak kita mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Amiin

Dengan penuh ketulusan hati, ku persembahkan karya yang sederhana ini untuk kedua orang tua saya, yaitu Bapak Mingguato dan Ibu Roliah terinta yang dengan sepenuh hati mendidik dan membimbing saya sehingga saya dapat sekolah hingga sarjana. Terimakasih untuk Bapak dan Ibu atas segala do'a, motivasi, perhatian dan semangatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa terimakasih untuk adik saya tersayang Uni Nur Fadilah, serta keluarga-keluarga yang selalu memberikan dukungan untuk hidup saya. Semoga Bapak, Ibu, Adik dan keluarga-keluarga saya selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak...Aamiin

Teruntuk Akhmad Insani Arif K, sahabat-sahabatku: Nadiah Fitriani, Ika Wahyuningsih, Seli Fadriyah, Wasilatur Rizqiyah, dan Luthfiya Azka Nida Hayati, serta keluarga PAI E 2016 yang telah bersedia mendengarkan segala keluhan saya serta selalu memberikan motivasi-motivasi terbaik untuk hidup saya.

Dan teruntuk Bapak pembimbing saya Bapak Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. serta guru-guru yang dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbingku. Terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada penulis sehingga dalam kesempatan ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromes Purbalingga", tanpa ada halangan suatu apapun. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa mengikutinya hingga akhir jaman, dan semoga kelak kita semua tergolong sebagai umatnya yang akan mendapat syafa'atnya di hari pembalasan. Aamiinn.

Sebuah nikmat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tanpa halangan suatu apapun. Melalui kesempatan ini dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Agustinus Yulianto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Santo Borromeus Purbalingga.
9. Yulius Sunarsanto, S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Santo Borromeus Purbalingga.
10. Guru, Staf dan Karyawan SMP Santo Borromeus Purbalingga yang telah memberikan informasi dan bantuannya selama penyusunan skripsi.
11. Ayahanda Mingguanto dan Ibunda Roliah selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa serta dukungannya kepada penulis.
12. Uni Nur Fadilah selaku adik penulis yang selalu memberikan doa serta dukungannya kepada penulis.
13. Segenap keluarga Bani Cipto Miharjo dan Bani Kasmudi yang selalu memberikan doa serta dukungannya kepada penulis.
14. Terimakasih kepada Pratu Akhmad Insani Arif K. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
15. Terimakasih kepada Ika Wahyuningsih, Nadiah Fitriani dan Seli Fadriyah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
16. Segenap sahabat, dan teman-teman seperjuangan PAI E angkatan 2016 yang tidak bisa penulis tulis satu persatu. Trimakasih untuk segala doa, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
17. Segenap keluarga Kos Akhwat yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
18. Semua pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Terimakasih untuk segala bantuan, arahan, dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semoga semua itu menjadi amal ibadah maupun pahala bagi kalian semua di hadapan-Nya. Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kebaikan kedepannya nanti. Mudah-mudahan

skripsi ini bermanfaat untuk penulis maupun untuk siapa saja yang membaca.
Amin

Purwokerto, 22 Juni 2020

Penulis



Umi Nurfaizyah

NIM. 1617402222



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	4
C. Definisi Konseptual.....	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II SIKAP TOLERANSI BERAGAMA	
A. Pengertian Sikap Toleransi Beragama	14
B. Indikator dan Ruang Lingkup Toleransi Beragama.....	18
C. Bentuk-bentuk Toleransi Beragama.....	22
D. Prinsip Toleransi Beragama	25
E. Batasan-Batasan Toleransi Beragama.....	25
F. Manfaat Sikap Toleransi Beragama	27
G. Macam-macam Sikap Toleransi Beragama	29
H. Strategi dalam Mengajarkan Sikap Toleransi Beragama.....	33
I. Agama-agama Besar di Indonesia.....	36

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	39
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
	C. Objek dan Subjek Penelitian	41
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
	E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
	A. Gambaran Umum SMP Santo Borromeus Purbalingga.....	48
	B. Kondisi Keberagaman SMP Santo Borromeus Purbalingga ...	53
	C. Penyajian Data	55
	D. Analisis Data Hasil Penelitian.....	63
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran.....	74
	C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi SMP Santo Borromeus Purbalingga.....	50
Tabel 2	Keadaan Guru dan Karyawan SMP Santo Borromeus Purbalingga..	51
Table 3	Keadaan Peserta Didik SMP Santo Borromeus Purbalingga.....	52
Tabel 4	Sarana dan Prasarana SMP Santo Borromeus Purbalingga	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Data Hasil Wawancara

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Subjek Observasi

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki beberapa agama yang diakui dan dijamin oleh pemerintah mengenai pertumbuhan dan perkembangannya.¹ tercipta kerukunan hidup antara umat beragama di belahan dunia ini sangat dianjurkan dalam Islam, bahkan hal itu dalam Islam termasuk ajaran yang prinsip. Hal ini dapat dimaklumi dari misi agama Islam sendiri, dimana Islam itu bermakna “damai”, yaitu damai dengan sesama manusia dan bahkan dengan makhluk lainnya.²

Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertakwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Salah satu sikap yang perlu ditanamkan di Indonesia adalah sikap toleransi. Sikap toleransi tersebut harus diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragam, sehingga akan kaya akan ide-ide baru. Sikap toleransi itu perlu dikembangkan dalam pendidikan. Pendidikan menjadi sebuah lembaga yang dapat melakukan perekat nasionalisme melalui transfer akhlak yang menghargai perbedaan kultural dan agama.³

Dalam proses pendidikan, penanaman nilai toleransi menjadi hal yang penting yang harus dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, hal ini termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas No. 2 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 1.

² Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 190.

³ Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 5.

berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu nilai yang harus diajarkan dalam proses pendidikan adalah toleransi yaitu sebuah sikap yang perlu dikedepankan mengingat pluralitas atau sikap untuk menerima adanya keberagaman masyarakat Indonesia yang tidak saja karena keanekaragaman suku, ras, dan bahasa tetapi juga dalam agama. Beberapa kasus yang terjadi dalam kurun waktu terakhir di negeri ini memberikan kesan yang kuat bagaimana perbedaan diatas menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan dan kekerasan yang tidak semestinya terjadi. Oleh karena itu toleransi menjadi kebutuhan mendesak yang perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia dengan merumuskan kembali sikap tersebut, terutama terkait keberagaman dengan baik dan benar ditengah masyarakat yang plural.

Pendidikan agama termasuk Pendidikan Agama Islam di sekolah sesungguhnya memiliki landasan filosofi-ideologis dan konstitusional yang sangat kuat. Pada pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945 dinyatakan “atas berkat dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur Negara RI yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Untuk mencegah dan mengatasi konflik antar umat beragama maka diperlukan kesadaran dari masing-masing umat beragama untuk bersikap toleransi yang tinggi antara umat beragama. Yaitu melalui sikap saling menghormati antara umat beragama dan lain sebagainya. Sehingga tidak menimbulkan rasa kebencian dan permusuhan antara pemeluk agama yang

berbeda-beda. Dengan toleransi sebagai landasan untuk berinteraksi maka memungkinkan terjadinya kerukunan antar umat beragama di dalamnya.⁴

Bahkan dalam sejarah, keragaman adalah *sunnat Allah Swt* yang tidak bisa diingkari. Allah SWT menciptakan manusia bukan dalam keseragaman, tapi dalam keragaman dan perbedaan, baik berbeda dalam hal suku, bangsa, bahasa, warna kulit, agama, keyakinan, dan lain sebagainya. Dan dalam perbedaan itu Allah SWT memerintahkan agar kita saling mengenal dan mengasihi, bukan untuk saling memusuhi. Dimanapun kita berada, kita akan selalu berhadapan dan bertemu dengan perbedaan serta keragaman. Sebagai manusia kita tidak akan pernah bisa mendapatkan kondisi yang ideal. Melihat fenomena tersebut Nabi berinisiatif untuk membangun kebersamaan yang dilandasi oleh kemajemukan. Inisiatif tersebut kemudian melahirkan apa yang dikenal dengan Piagam Madinah pasal 15 yaitu “Jaminan Allah satu. Jaminan (perlindungan) diberikan oleh mereka yang dekat. Sesungguhnya mukminin itu saling membantu, tidak bergantung pada golongan lain.”⁵

Dalam konteks sejarah Islam, sikap toleransi telah diletakan pada saat awal Nabi Muhammad SAW ketika membangun Negara Madinah. Setelah Nabi hijrah ke kota Madinah, beliau segera melihat adanya pluralitas yang terdapat ditempat tersebut. Pluralitas yang dihadapi Nabi antara lain tidak hanya karena perbedaan etnis semata, tetapi juga disebabkan perbedaan agama. Madinah tidak bersifat sama dalam hal agama, tetapi di Madinah di samping yang beragama Islam, terdapat pula penduduk yang beragama Yahudi dan Nasrani.⁶

Sikap toleransi mengajarkan kita harus mempunyai sifat lapang dada, berjiwa besar, luas pemahaman, pandai menahan diri, tidak memaksakan kehendak sendiri maupun orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat meskipun pendapat itu berbeda dengan pemahaman

⁴ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama,*, hlm. 197.

⁵ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 78-79

⁶ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm. 195.

dan keyakinan kita sendiri. Hal tersebut adalah demi terciptanya kerukunan antar umat beragama khususnya dalam berinteraksi dan dalam bermasyarakat. Semua orang harus memiliki sikap toleransi dalam bermasyarakat. Terlebih di tempat dimana kita sendiri tinggal ada anggota atau tetangga yang menganut beda kepercayaan atau keyakinan maupun beda agama. Tanpa adanya toleransi tidak dapat terjadi kerukunan dan kedamaian dalam bermasyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti di SMP Santo Borromeus Purbalingga. Sekolah tersebut merupakan sekolah yayasan Katolik akan tetapi di dalamnya baik peserta didik dan guru memiliki latar belakang atau kepercayaan yang berbeda-beda ada yang beragama Katolik, Kristen dan Islam. Jadi, sekolah tersebut sangat menjunjung tinggi rasa toleransi beragama antar warga sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan sikap toleransi beragama baik antar guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan karyawan maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya di SMP Santo Borromeus Purbalingga. Agar nantinya guru maupun peserta didik dapat meningkatkan sikap toleransinya dan kita semua dapat belajar serta mencontoh dari SMP Santo Borromeus Purbalingga tersebut. Sikap toleransi ini sangat diperlukan dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan keberagaman agama.

Sikap toleransi harus dikenalkan dan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik sejak dini melalui pendidikan yang tepat dan benar. Berdasarkan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Santo Borromeus Purbalingga dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : “IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI SMP SANTO BORROMEUS PURBALINGGA.”

B. Fokus Kajian

Implementasi sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga.

C. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi yang berjudul “Implementasi sikap toleransi umat beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga” maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini:

1. Implementasi Sikap Toleransi Beragama

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Ataupun suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Jadi implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷ Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif.⁸

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.⁹ Menurut Fishbein dalam Ali sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Sedangkan menurut Saifudin Azwar sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya.

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 39.

⁹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm. 83.

Faktor-faktor yang ada pada individu yang mempengaruhi sikap, karena setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu adanya perbedaan, bakat, minat pengalaman, pengetahuan intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama.¹⁰

Sedangkan sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sikap permanen. Beragama adalah prinsip mendukung kebebasan individu atau masyarakat, untuk menerapkan kepercayaan dan agama dalam ruang pribadi atau umum. Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau pemerintah dari kehidupan.¹¹

Secara etimologi toleransi berasal dari kata *tolerance* (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap saling membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab kata toleransi (mengutip kamus Al-Munawir disebut dengan istilah *tasamuh* yang berarti sikap membiarkan, lapang dada dan saling memudahkan). Badawi mengatakan *tasamuh* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya.¹²

Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa toleransi adalah sikap seseorang saling menghargai dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan dari orang yang bersangkutan. Menurut Umar Hasyim, toleransi dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 141.

¹¹ Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 52.

¹² Said Agil Husin Al-Munawir, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 13.

menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan hidupnya masing-masing, Selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat dan azas terciptanya perdamaian dalam masyarakat.¹³

Toleransi yang dimaksud lebih menekankan pada toleransi dalam aspek beragama yang mengandung sikap toleransi antar umat beragama dalam menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan-perbedaan dari aspek memeluk keyakinan antar umat beragama. Menurut Tilman toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian.¹⁴

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi sikap toleransi umat beragama adalah pelaksanaan atau penerapan tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang) yaitu melalui sikap saling menerima dan menghargai serta menghormati seorang siswa terhadap sesama teman maupun guru terhadap guru, guru terhadap siswa yang berbeda agama.

2. SMP Santo Borromeus Purbalingga

SMP Santo Borromeus Purbalingga merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah dengan status kepemilikan yayasan Katolik yang beralamat di Jl. Letjen S Parman No.4, Bancar, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53316.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga dalam menyikapi perbedaan agama?

¹³ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 22.

¹⁴ Nur Syams, *Tantangan Multikulturalisme Indoonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 23.

2. Apa strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan sikap toleransi beragama kepada peserta didik di SMP Santo Borromeus Purbalingga?
3. Bagaimana keberhasilan atau manfaat dengan adanya sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai sikap toleransi beragama dan kondisi keberagaman siswa dalam menyikapi perbedaan agama yang ada di SMP Santo Borromeus Purbalingga serta strategi atau metode yang digunakan guru dalam mengajarkan sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga. Yaitu meliputi :

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga.
- c. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan atau manfaat dengan adanya sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui secara jelas dan rinci tentang kondisi keberagaman siswa dalam menyikapi perbedaan agama yang ada dan bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang apa itu sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga dan bagaimana penerapannya atau implementasinya di dalam sekolah.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan sikap toleransi beragama kepada para siswa baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat kelak.

3) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan bagi para guru untuk mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama kepada siswa.

4) Bagi Pembaca

Di harapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan sebagai sumber referensi tertulis mengenai sikap toleransi beragama.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu cara yang dilakukan penulis guna memperoleh dasar-dasar teori dari buku atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang membahas tentang sikap toleransi beragama memang yang bukan pertama dilakukan oleh penulis. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penulis menjumpai hasil penelitian yang memiliki pembahasan dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini. Berikut ini beberapa penelitian yang membahas tentang toleransi bergama, diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Yeni Kurnianingsih (2018) “Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama di Sekolah Confusius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto” yang pembahasannya berisi tentang bagaimana cara upaya maupun strategi toleransi beda agama di SD Mulia

Bakti Purwokerto. Yaitu bagaimana peran pendidik dalam menanamkan sikap toleransi umat beragama kepada peserta didik di SD Mulia Bakti Purwokerto. Persamaan skripsi saudara Yeni Kurnianingsih dengan penulis adalah sama-sama mendeskripsikan tentang sikap toleransi beda agama. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada tempat penelitiannya. Skripsi saudara Yeni Kurnianingsih meneliti di Sekolah Confusius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto sedangkan peneliti di SMP Santo Borromeus Purbalingga.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Tursinah (2017) “Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Dalam Bentuk *Live In* Pada Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto” yang pembahasannya berisi tentang pembelajaran tentang pendidikan karakter toleransi yang di dapat melalui kegiatan keagamaan atau organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto. Dimana di dalam organisasi Rohis ada suatu kegiatan sosial yang mengajarkan tentang toleransi umat bergama. Jadi dalam orgnaisasi tersebut peserta atau siswa diajarkan bagaimana saling menghormati antar beda agama. Persamaan skripsi saudara Tursinah dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi yang di tulis oleh saudara Tursinah tentang pendidikan karakter dan subjeknya yaitu kegiatan sosial keagamaan sedangkan yang peneliti tulis yaitu menyeluruh kegiatan yang mengajarkan tentang sikap toleransi beragama.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Sofia Nur Aeni (2018) “Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto” yang pembahasannya berisi tentang menjaga kesatuan dan persatuan bangsa melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dimana seorang pendidik atau guru mengajarkan tentang toleransi umat beragama sejak dini mungkin atau sejak kecil. Persamaan skripsi saudara dengan peneliti

¹⁵ Yeni Kurnianingsih, *Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama di Sekolah Confusius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018.

¹⁶ Tursinah, *Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan dalam Bentuk Live In pada Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2017.

adalah sama-sama meneliti tentang toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya ialah pada tempat penelitian, skripsi yang ditulis saudari Sofia Nur Aeni bertempat di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto sedangkan yang peneliti tulis yaitu di SMP Santo Borromeus Purbalingga.¹⁷

Sedangkan pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada “Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga.” Yaitu yang pembahasannya meliputi penerapan sikap toleransi umat beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga. Strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan sikap toleransi umat beragama. Hambatan dalam mengajarkan sikap toleransi beragama serta hikmah atau manfaat adanya toleransi beragama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, peneliti membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada setiap bagiannya tentu memiliki karakteristik masing-masing dan kegunaan masing-masing bagian dalam laporan penelitian ini.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami penelitian ini, penulis menulis sistematika pembahasan terdiri dari lima bab. Uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran. Bagian ini secara umum menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan legalitas penelitian dan ungkapan-ungkapan peneliti sebagai rasa terima kasih.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V, yaitu:

¹⁷ Sofia Nur Aeni, *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018.

Bab pertama berisi pendahuluan yang berisi alasan yang mendasari penelitian ini dilakukan serta rancangan tentang rencana-rencana pelaksanaan penelitian. Bab pertama terdiri dari: (a) latar belakang masalah yaitu uraian yang mendasari dan menjadi alasan dipilihnya suatu materi penelitian. (b) Fokus kajian fungsinya ialah agar penelitian fokus ke sesuatu yang akan diteliti. (c) Definisi konseptual yaitu penegasan istilah dalam penelitian ini. (d) Rumusan masalah yaitu rumusan masalah utama yang menjadi pokok penelitian, yang nantinya memerlukan jawaban pada penelitian ini. (e) Tujuan dan manfaat penelitian, yaitu berisi tujuan penelitian ini dilakukan. (f) Kajian pustaka, merupakan kajian terkait materi utama dan permasalahan utama, yang memuat beberapa teori yang menunjang penelitian ini. Meliputi teori dan rujukan utama yang menunjang ditampilkan demi kelancaran penelitian. (g) Metode penelitian yaitu penjabaran tentang pelaksanaan penelitian serta langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian. (h) Sistematika pembahasan, merupakan urutan penyajian laporan penelitian.

Bab kedua merupakan landasan teori dalam penelitian meliputi bab-bab pengertian sikap toleransi beragama, indikator dan ruang lingkup toleransi, bentuk-bentuk sikap toleransi beragama, manfaat sikap toleransi beragama, macam-macam sikap toleransi beragama, strategi dalam mengajarkan toleransi beragama, serta langkah-langkah dalam mengajarkan toleransi beragama.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Beberapa hal yang diungkapkan dalam hasil penelitian adalah tentang bagaimana Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian SMP Santo Borromeus. Bagian kedua mengenai pembahasan dari implementasi sikap toleransi beragama.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan yang merupakan rangkaian keseluruhan hasil penelitian secara ringkas, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

SIKAP TOLERANSI BERAGAMA

A. Pengertian Sikap Toleransi Beragama

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Menurut Fishbein dalam Ali sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Sedangkan menurut Saifudin Azwar sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya.

Faktor-faktor yang ada pada individu yang mempengaruhi sikap, karena setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu adanya perbedaan, bakat, minat pengalaman, pengetahuan intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama.¹

Sedangkan sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan dengan sikap permanen. Beragama adalah prinsip mendukung kebebasan individu atau masyarakat, untuk menerapkan kepercayaan dan agama dalam ruang pribadi atau umum. Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau pemerintah dari kehidupan.²

Secara etimologi toleransi berasal dari kata *tolerance* (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap saling membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam Bahasa Latin

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 141.

² Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 52.

tolerare yang berarti bertahan atau memikul. Toleran disini diartikan dengan saling memikul walaupun pekerjaan itu tidak disukai, atau memberi tempat kepada orang lain, walaupun kedua belah pihak tidak sependapat. Dalam bahasa Arab kata toleransi (mengutip kamus Al-Munawir disebut dengan istilah *tasamuh* yang berarti sikap membiarkan, lapang dada dan saling memudahkan). Badawi mengatakan *tasamuh* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya.³

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, saling menghargai merupakan cerminan dari sikap toleransi. Sikap toleransi dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak untuk melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, serta diajarkan pula tentang pentingnya kebersamaan, seperti bermain bersama, makan bersama, dan belajar bersama.⁴

Toleransi tidak berarti ikut membenarkan keyakinan atau kepercayaan orang lain, tetapi lebih kepada menghargai dan menghormati hak asasi yang berbeda. Jadi toleransi adalah rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati antara yang satu dengan yang lain dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan dengan mewujudkan kehidupan yang damai tentram dan bahagia.⁵ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap seseorang saling menghargai dan menghormati, keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan dari orang yang bersangkutan. Seseorang baru bisa bersikap toleransi jika dia sudah merasakan dan memahami makna keterikatan, regulasi diri (mengontrol diri), afiliasi (kerjasama), dan kesadaran. Ketika dia sudah mampu menjaga hubungan yang

³ Said Agil Husin Al-Munawir, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 13.

⁴ Fadilah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 191-192.

⁵ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press, 2010), hlm.152

sehat dan dekat, merasa berada dalam sebuah kelompok, serta merasa nyaman didalamnya, juga mampu menilai sebuah situasi, melihat kekuatan, kebutuhan dan keterikatan dengan orang lain, maka lebih mudah baginya untuk menerapkan sikap-sikap toleransi ini.⁶

Dalam Kemendignas Balitbang sebagaimana dikutip oleh Haidar Nashir toleransi artinya sifat atau sikap toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁷ Toleransi menjadi salah satu sikap dasar karakter ajaran Islam, sehingga Islam disebut sebagai agama kasih sayang. Prinsip atau dasar hubungan orang Islam dengan non-muslim sudah disebutkan dalam Al-Qur'an. Selain itu etika berinteraksi dalam Islam tidak hanya terbatas pada kaum muslimin saja, melainkan mencakup non muslim. Terbukti dari sejarah bahwa Rasulullah saw menanyakan kepada orang Yahudi yang biasa meletakkan kotoran setiap akan berangkat ke masjid, sementara hari itu tidak ada, dan ternyata sedang sakit. Rasul langsung menjenguknya. Orang Yahudi itu sangat malu karena perbuatannya selama ini, sehingga pada akhirnya ia masuk Islam.

Umar bin Khattab pernah memerintahkan agar sekelompok orang dari kaum Nasrani yang menderita cacar air diberi uang dari hasil kumpulan zakat dan diberi makan. Demikian pula putranya, Abdullah, *ketika itu, aku bersama Abdullah bin Umar. Dia berkata kepada budaknya yang sedang menguliti kambing: "Budakku jika kamu sudah selesai menguliti kambing itu kamu beri dulu tetangga kita yang Yahudi itu."* Dia mengatakan itu berulang kali. Dengan demikian perbedaan agama tidak menjadi penghalang antara para ulama dan para pelajar untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dengan yang non muslim.

⁶ Nurla Isna, *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 67.

⁷ Haedar Nashir, *Pendidika Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 93

Toleransi berarti kesediaan menerima kenyataan dan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut. Dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap kebenaran yang dianutnya, kebebasan menjalankan apa yang dianutnya dengan tidak bersikap mencela ataupun memusushi. Hal yang perlu dikembangkan adalah berdampingan secara damai dan saling membantu, saling terbuka dan saling pengertian, dan melakukan pendekatan secara musyawarah.⁸

Dalam kamus berskala otoritatif dan berstandar internasional, kata toleransi diartikan:

1. *A fair, objective, and permissive attitude toward those opinions, practices, race, religion, nationality, etc, differ from one's own. Freedom from bigotry.* (sikap adil, objektif, dan permisif terhadap orang-orang yang pendapat, kritis, ras, agama dan kebangsaan mereka berbeda dari dirinya sendiri, serta bebas dari kefanatikan).
2. *A fair, objective, and permissive attitude towards opinion and practices that differ from one's own.* (sikap adil, jujur, objektif, dan permisif terhadap pendapat dan praktik yang berbeda dari miliknya sendiri).⁹

Ada dua cara pandang tentang toleransi, yaitu konsepsi yang dilandasi pada otoritas negara (*permission conception*) dan konsep yang dilandasi pada kultur dan kehendak untuk membangun pengertian dan penghormatan terhadap yang lain (*respect conception*). Dalam hal ini Fors lebih memilih konsepsi yang kedua, yaitu toleransi dalam konteks demokratis harus mampu membangun saling pengertian dan saling menghargai ditengah keragaman suku, agama, ras dan bahasa.¹⁰

⁸ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 86.

⁹ Faisal Ismail, *Dimanika Kerukunan Antarumat Beragama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

¹⁰ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat : Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, (Jakarta: Kompas, 2010), hlm 3-4.

B. Indikator dan Ruang Lingkup Toleransi

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

Toleransi beragama merupakan realisasi dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk kelompok ini, menurut Joachim Wach, merupakan tanggapan manusia beragama terhadap realitas mutlak yang diwujudkan dalam bentuk jalinan sosial antar umat seagama maupun berbeda agama, guna membuktikan bahwa bagi mereka realitas mutlak merupakan elan vital keberagamaan manusia dalam pergaulan sosial, dan ini terdapat dalam setiap agama, baik yang masih hidup bahkan yang sudah punah.

Menurut Fritjhof Schuon agama secara eksoteris terlahir di dunia yang berbeda-beda. Akan tetapi agama-agama di dunia memiliki prinsip yang sama yaitu bersumber dan tertuju pada *Supreme Being*. Cara Schoun membedakan kedua aspek agama ini bertemu satu sama lain dengan memberikan peran mereka sebagai hamba Tuhan Yang Esa di dunia ini.

Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompok sendiri, tetapi juga dengan kelompok berbeda agama. Umat beragama musti memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideology dan fisik antara umat berbeda agama.¹¹

Menurut Said Hamid Hasan indikator-indikator toleransi yaitu:¹²

1. Tidak mengganggu teman yang berbeda keyakinan.

¹¹ Casram, "Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya: Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", Volume 1, Nomor 2, Juli 2016, hlm. 188. Tanggal diakses Selasa 23 Juni 2010.

¹² Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: KEMENAS Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 38

2. Menghormati teman yang berbeda adat-istiadat dan keyakinan.
3. Bersahabat dengan teman dari kelas lain.
4. Memberi kesempatan kepada teman yang berbeda keyakinan untuk pendapat.
5. Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku dan etnis.
6. Mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman tentang budayanya.

Sedangkan menurut Marzuki ada tiga indikator toleransi, yaitu:

- a. Tidak memaksakan kehendak orang lain.
- b. Menghormati orang lain yang berbeda dengannya.
- c. Mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.¹³

Tasamuh atau toleransi sebagai sikap tenggang rasa terhadap realitas perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Adapun indikator toleransi yaitu:

1. Tenggang rasa yaitu menghormati pilihan dan cara berekspresi orang lain alam menjalankan ibadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
2. Kesadaran yaitu sikap sadar diri individu dalam memahami, menghargai dan menjelaskan ajaran agama yang diyakininya serta sikap sadar dalam mengakui adanya keragaman keyakinan yang diyakini orang lain.¹⁴

Di samping itu toleransi adalah pemberian kebebasan kepada semua manusia atau warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan dan mengatur hidup serta menentukan nasib masing-masing selama tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Sementara itu terdapat beberapa segi toleransi yaitu mencakup mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan), saling mengerti, kesadaran dan kejujuran dan jiwa falsafah Pancasila.

Seseorang dikatakan tidak toleran apabila orang tersebut *truth claim* (klaim kebenaran). Setiap agama memiliki kebenaran, keyakinan, tentang yang benar itu didasarkan kepada Tuhan sebagai satu-satunya sumber

¹³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 105.

¹⁴ Yaya Suryana dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 237.

kebenaran. Dalam tatanan sosiologis, klaim kebenaran berubah menjadi symbol agama yang dipahami secara subjektif oleh setiap pemeluk agama. Ia tidak lagi utuh dan absolut. Pluralitas manusia menyebabkan wajah kebenaran itu tampil berbeda ketika akan dimaknai dan dibahasakan. Sebab, perbedaan ini tidak dapat dipisahkan dari berbagai referensi dan latang belakang yang diambil peyakin dari konsepsi ideal turun kebentuk-bentuk normative yang bersifat kultural. Sikap *truth claim* tersebut akan bernilai positive apabila hanya diorientasikan kedalam (*intrinsic orientation*) dalam penghayatan dan aplikasinya, bukan untuk keluar dirinya (*extrinsic orientation*). Jika truth claim ini diorientasikan keluar maka yang terjadi adalah prasangka negatif dan konflik.¹⁵

Sedangkan toleransi memiliki tiga ruang lingkup yaitu, tanggung jawab, kebebasan dan keadilan. Ketiganya merupakan unsur penting yang ada dalam toleransi.

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku ataupun perbuatan yang disengaja maupun tidak dengan disengaja. Atau berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajiban.

b. Kebebasan

Kebebasan dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan kata dasar dari bebas yang artinya lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara berbuat dan sebagainya dengan leluasa), lepas dari kewajiban maupun tuntutan, tidak dikenakan pajak atau hukuman. Dan kebebasan adalah bebas ataupun kemerdekaan.¹⁶

Kebebasan dalam beragama maksudnya pemeluk agama bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya, segala bentuk peribadatan

¹⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pengetahuan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 183.

¹⁶ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 23.

ataupun kegiatan lainnya menjadi tanggung jawab ataupun kewajiban masing-masing individu.

c. Keadilan

Keadilan akan berdiri tegak apabila setiap orang mendapatkan haknya, sesuatu pada tempatnya, masyarakat hidup seimbang, kebutuhan jasmani terpenuhi, keterlibatan umum tercipta, gangguan masyarakat tiada, orang hidup dengan saling menghormati. Keadilan dalam Islam kriterianya menurut Allah, bukan menurut interpretasi dan penafsiran manusia yang berkepentingan. Tetapi justru mendahulukan kepentingan umum, mengakhirkan kepentingan pribadi, serta jauh dari sikap dan sifat tamak dan loba. Dan Allah menunjukkan keadilan masyarakat harus melalui rasa cinta umat, cinta adil, jauhkan kebencian dan tanamkan sifat ketaqwaan.¹⁷

Ciri-ciri sikap toleransi menurut Hasyim Umar ciri-ciri sikap toleransi sebagai berikut :¹⁸

1. Mengakui hak setiap orang

Setiap manusia memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam kehidupannya. Mengakui hak setiap orang merupakan suatu sikap mental yang mengakui bahwa setiap manusia berhak untuk menentukan sikap laku dan nasibnya masing-masing.

2. Menghormati keyakinan orang lain

Tidak menghormati keyakinan orang lain atau memaksakan keyakinan seseorang dengan kekerasan, paksaan atau dengan cara yang tidak halus akan mengakibatkan orang lain bersikap munafik.

3. Setuju dalam perbedaan (*agree in disagreement*)

Perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan karena memang perbedaan selalu ada di dunia ini.

¹⁷ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, hlm. 25.

¹⁸ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Umat Beragama....*, hlm. 23.

4. Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antar sesama orang lain bila tidak saling mengerti, saling membenci, saling berbuat pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan menghargai antara yang satu dengan yang lainnya.

5. Kesadaran dan kejujuran

Sikap toleransi menyangkut sikap dan kesadaran batin seseorang dan kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap laku.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap toleransi beragama adalah suatu pendidikan yang memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk memiliki rasa toleransi antar umat beragama, yaitu meliputi agama Islam, Kristen, Khatolik, dan lainnya dalam mengarungi kehidupan di dalam bermasyarakat meliputi masyarakat di sekolah, rumah ataupun lingkungan umum lainnya. Dan tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat dengan kita sendiri, menghormati teman yang berbeda adat istiadat, bersahabat dengan teman yang berbeda keyakinan atau agama, memberi kesempatan teman untuk berpendapat, serta mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman tentang budayanya.

C. Bentuk-bentuk Toleransi Beragama

Bentuk-bentuk toleransi beragama meliputi, yaitu:

1. Pendirian dan keberadaan tempat ibadah

Pendirian suatu tempat ibadah menjadi salah satu bentuk toleransi beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sosial sikap toleransi seperti ini perlu diterapkan, masyarakat yang memeluk agama lain dapat membantu dalam proses pembuatan ibadah.

2. Perayaan hari besar keagamaan

Dalam acara perayaan atau peringatan hari besar keagamaan, umat beragama yang berbeda agama dapat ikut serta merayakan selain kegiatan ibadah sakral, bisa juga dengan hanya menghormati perayaan tersebut.

3. Mengucapkan salam terhadap Non-Muslim

Memulai mengucapkan salam kepada non-muslim dibolehkan oleh sejumlah ulama. Menurut Yusuf Qardhawi seperti yang dikutip oleh Abdul Jamil Wahab, para salaf membolehkan hal tersebut, mereka berargumen dengan beberapa dalil, antara lain yaitu:

قَالَ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا

“Dia (Nabi Ibrahim a.s) berkata: Semoga keselamatan dilimpahkan atasmu, aku akan memohonkan ampun untukmu kepada Tuhan PemeliharaKu, Sesungguhnya Dia sangat baik padaku.” (QS. Maryam: 47).

فَأَصْفَح عَنْهُمْ وَقُلْ سَلَامٌ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

“Maka berpalinglah dari mereka, dan kaakanlah (Nabi Muhammad saw.) “salam” kelak mereka mengetahui (akibat buruk dari keengganan menyambut seruanmu).” (QS. Az-Zukhruf: 89).

Hingga kini mengucapkan salam kepada non-muslim banyak dipraktikan oleh banyak masyarakat muslim. Imam al-Qodli Iyadl berpendapat seperti yang dikutip oleh Abdul Jamil Wahab, bahwa mendahului mengucapkan salam kepada ahli kitab hukumnya boleh apabila hal itu dibutuhkan. Adapun larangan mengucapkan salam itu jika diucapkan kepada kaum ahli kitab yang menunjukkan permusuhan dengan umat Islam.¹⁹

Sedangkan, konflik-konflik yang muncul antara pemeluk suatu agama dengan pemeluk agama yang lainnya bisa berasal dari adanya persepsi yang keliru atau pandangan jelek terhadap agama lain dan pemeluknya. Persepsi ini muncul setelah mereka melihat dan memberikan penilaian terhadap kelompok agama lain tersebut yang dianggapnya merugikan agama atau kelompok mereka.

¹⁹ Abdul Jamil Wahab, *Harmoni di Negeri Seribu Agama*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 123.

Dalam tindakan sosial atau sikap yang muncul, persepsi atau penilaian biasanya mendahului tindakan tersebut. dengan kata lain, persepsi biasaya mendorong lahirnya sikap atau bahkan tindakan. Persepsi terhadap agama lain juga dipengaruhi oleh norma yang dimiliki oleh pemeluk agama yang bersangkutan. Persepsi ini diukur dari sejumlah hal yaitu meliputi pemenuhan hak-hak keberagamaan, pemenuhan kewajiban dalam hubungan antarumat beragama, penilaian terhadap keberagamaan, penilaian terhadap tindakan yang dilakukan oleh pemeluk agama yang berbeda, serta konflik yang berpeluang terjadi atau pernah dialami oleh responden dalam interaksinya dengan pemeluk agama lain.²⁰

Peran agama dalam kehidupan sehari-hari :

- a. Hidup beragama adalah kehidupan bagi manusia-manusia berakal. Orang yang tidak berakal sehat tidak memerlukan agama dan kalaupun mereka beragama, namun itu tidak berfaedah bagi mereka.
- b. Hidup beragama adalah sesuai dengan fitrah manusia, ini merupakan tuntutan hati nurani, oleh itu mereka yang mengingkari agama adalah mereka yang mendustakan hati nuraninya sendiri.
- c. Agama dapat membuka jati diri manusia tentang asal, tujuan dan apa yang harus dilakukan.
- d. Agama berperan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa.

Hal ini disebabkan kepercayaan akan :

1. Adanya Tuhan Yang Maha Mengetahui segala perbuatan, perilaku dan semua gerak-gerik semua makhluk-Nya baik yang dilakukan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.
2. Balasan akan diberikan Tuhan dihari kemudian atas semua perbuatan hambaNya yang dilakukan selama di dunia. Baik maupun buruk dan betapapun kecilnya.

²⁰ Rina Hermawati, Caroline Paskarina, dan Nunung Runiawati, “ *Jurnal Antropologi : Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung*”, Volume 1, Nomor 2, Desember 2016, hlm. 112. Tanggal diakses Selasa 23 Juni 2020.

3. Perintah dan larangan yang diperuntukan bagi kesejahteraan umat manusia, bukan untuk kepentingan Tuhan.²¹

D. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama

Hubungan antar umat beragama didasarkan pada prinsip persaudaraan yang baik, bekerjasama untuk menghadapi musuh dan mengelola golongan yang menderita. Adapun prinsip mengenai toleransi antar umat beragama yaitu:

1. Tidak boleh ada paksaan dalam beragama, baik paksaan itu berupa halus maupun kasar.
2. Manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadat menurut keyakinan itu.
3. Tidak akan berguna memaksa seseorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu.
4. Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan tidak sefaham atau seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan.²²

E. Batasan Toleransi Beragama

Di Indonesia, konsep tentang kerukunan umat beragama di tuangkan dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 29. Dalam UUD 1945 ditegaskan bahwa berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam penjelasannya, diterangkan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa juga berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, Negara juga menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama serta kepercayaannya. Dengan demikian sangat penting untuk dikembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, sikap tenggang rasa, seta sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.

²¹ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Graha Ilmu : 2006), hlm. 44-45.

²² Lely Nisvilyah, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013, hlm. 384.

Dengan pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, harus dikembangkan dan direalisasikan sikap saling menghormati, gotong royong dan kerjasama, sehingga selal dapat dibina kerukunan hidup bersama.

Dalam rangka merealisasikan kerukunan beragama dalam masyarakat, departemen agama RI mengeluarkan keputusan Menteri Agama RI nomor 70/1978 tentang pedoman penyiaran agama. Pedoman penyiaran tersebut adalah penyiaran agama tidak dibenarkan untuk :

1. Ditunjukkan kepada orang-orang atau orang-orang yang telah memeluk suatu agama.
2. Dilakukan dengan menggunakan bujukan, pemberian materiil, uang, pakaian, makanan atau minuman, obat-obatan dan lain agar orang tertarik untuk memeluk suatu agama.
3. Dilakukan dengan cara penyebaran pamflet, bulletin atau majalah, buku-buku dan sebagainya di daerah-daerah atau rumah-rumah kediaman atau umat orang yang beragama lain.
4. Dilakukan dengan cara masuk keluar dari rumah orang yang telah memeluk agama lain dengan dalil apapun.²³

Islam juga memiliki batasan-batasan dalam toleransi. Dari segi ibadah, bentuk toleransi dalam Islam terwujud dengan adanya kemudahan-kemudahan untuk menjalankan ibadah bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan, seperti mengganti wudhu dengan tayamum jika tidak mendapat air, shalat dengan duduk jika sedang sakit dan tidak mampu berdiri, mengganti puasa dilain hari jika tidak mampu mengerjakan karena halangan sakit maupun perjalanan. Dari segi hubungan masyarakat, Islam memerintahkan kita untuk berbuat baik serta berlaku adil pada semua orang baik muslim maupun non-muslim. Kita wajib membantu tetangga yang kesusahan walaupun mereka tidak seiman dengan kita. Kita boleh berbuat baik dan saling menghargai dan menghormati umat agama lain sebatas apa

²³ Ismail, *Sejarah Agama-Agama Pengantar Studi Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 321-322

yang kita lakukan tidak dapat mencampuradukan antara akidah maupun ibadah, serta tidak melukai keimanan kita.²⁴

F. Manfaat Sikap Toleransi Beragama

Dalam masyarakat Indonesia, mereka yang berbeda agama penting untuk menunjukkan sikap *tasamuh* atau toleransi dalam menjalankan agama tanpa harus mengorbankan keyakinan agama masing-masing. Pandangan Muhammadiyah tentang kemajemukan agama misalnya, cukup positif sebagai landasan saling toleran antar pemeluk agama yang berbeda.

Manfaat-manfaat yang diperoleh dari sikap toleransi antara lain:

1. Menghindari Terjadinya Perpecahan

Bersikap toleran merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan agama. Sikap bertoleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam interaksi sosial ataupun kehidupan sehari-hari. Toleransi dalam kehidupan beragama menjadi sangat mutlak adanya dengan adanya muncul berbagai agama dalam kehidupan umat manusia. Dalam kaitannya ini Allah telah mengingatkan kepada umat manusia dengan pesan yang bersifat universal atau umum, berikut firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 103, yaitu :

TALI
 وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya ; “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah SWT, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan. Maka Allah SWT mempersatukan hatimu, lalu menjadikan kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara. Dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkanmu dari padanya. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

²⁴ Rizqi Amalia Zaelani, *Skripsi Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersadara Karya Herwin Novianto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 64

Pesan universal ini maksudnya ialah pesan kepada segenap umat manusia tidak terkecuali yang intinya dalam menjalankan agama harus menjauhi perpecahan antar umat beragama maupun sesama umat beragama.

2. Memperkokoh Silaturahmi dan Menrima Perbedaan

Salah satu wujud dari sikap toleransi beragama adalah menjalin dan memperkokoh tali silaturahmi antar umat beragama dan menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Pada umumnya manusia tidak dapat menerima perbedaan antara sesamanya, perbedaan dijadikan alasan untuk bertentangan satu sama lain. Perbedaan agama merupakan salah satu faktor penyebab konflik antar umat manusia.

Menjalain hubungan yang damai antar sesama manusia hanya bisa dimungkinkan jika masing-masing pihak menghargai perbedaan yang lain. Mengembangkan sikap toleransi beragama, bahwa setiap penganut agama boleh menjalankan ajaran agama dengan bebas dan tanpa tekanan. Oleh karena itu, toleransi beragama kita jadikan kekuatan untuk memperkokoh silaturahmi dan menerima adanya perbedaan. Dengan ini, akan terwujud perdamaian, ketentraman, dan kesejahteraan.

Meurut Abdullah Aly ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari sikap toleran atau toleransi antara lain:

- a. Membuat orang terbuka untuk mengenal orang lain.
- b. Mengembangkan kemampuan untuk menerima kehadiran orang lain yang berbeda-beda dengan tujuan dapat hidup bersama orang lain secara alami.
- c. Dapat mengakui individualitas dan keragaman.
- d. Mudah menghilangkan topeng-topeng kepalsuan yang memecah belah dan mengatasi ketegangan akibat kemasabodohan.

- e. Memberikan kesempatan untuk menemukan dan mencegah prasangka negative mengenai orang-orang yang berbeda agama, agama, bangsa, budaya maupun warisan etnikny.²⁵

G. Macam-macam Sikap Toleransi

Dalam memaknai toleransi terdapat dua penafsiran atau arti tentang konsep toleransi. *Pertama*, penafsiran yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang lain atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. *Kedua*, penafsiran positif yang menyatakan bahwa toleransi tidak hanya membiarkan dan tidak menyakiti melainkan harus dengan bantuan dan dukungan terhadap kebebasan orang lain atau kelompok.²⁶

Unsur-unsur toleransi yang harus ada dalam mengekspresikan terhadap orang lain, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga didalam memilih suatu kepercayaan atau agama. Kebebasan ini di berikan semenjak manusia lahir hingga manusia nantinya meninggal dunia. Dan kebebasan kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu datangnya dari Allah SWT yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara memiliki kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-undang maupun dalam peraturan yang ada begitu pula di dalam memilih suatu kepercayaan atau agama yang diyakini, manusia berhak dan bebas dan memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.²⁷

²⁵ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 94.

²⁶ Abdullah Masykuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm. 13.

²⁷ Abdullah Masykuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*,, hlm. 202.

2. Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain.

3. Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan yang dimaksud ialah kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang lain.

4. Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama manusia apabila mereka tidak saling mengerti. Saling anti, saling membenci, saling berebut pengaruh adalah satu akibat dari tidak adanya saling dan mengerti dan menghargai antara yang satu dengan yang lainnya. Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama yang didasarkan pada tiap-tiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri, mempunyai bentuk ibadah dengan system dan cara sendiri menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu.

5. Kebebasan beragama

Kebebasan memeluk suatu agama atau beragama sebagai salah satu hal yang esensial bagi kehidupan manusia, karena kebebasan untuk memilih agama datangnya dari hakekat manusia serta martabat sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, bukan dari orang lain ataupun orang tua.

Untuk itu dalam menganut ataupun memilih suatu agama tidak bisa dipaksakan oleh siapapun. Di Indonesia dalam peraturan Undang-undang disebutkan pada pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Hal ini jelas bahwa negara menjamin penduduknya dalam memilih dan memeluk agama ataupun keyakinannya masing-masing serta menjamin dan melindungi penduduknya di dalam peribadatan menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.

Masyarakat Islam memiliki sifat yang pluralistik dan sangat toleran terhadap berbagai kelompok sosial dan keagamaan karena tiap bermasyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar hidup manusia agar tujuan hidup manusia dapat diwujudkan, karena bila terbentuk suatu kehidupan dasar persaudaraan penuh kasih sayang dan harmonis. Toleransi pada kaum muslimin seperti yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW, diantaranya ialah sebagai berikut:²⁸

a. Tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain

Di dalam agama Islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada kaum agama lainnya, karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عُبِدُونَ ۝ مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عُبِدُونَ ۝ مَا أَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

Artinya: Katakanlah “Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah Tuhan yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah mejadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukkulah agamaku”. (Q.S. Al-Kafirun: 1-6).

b. Tidak boleh memusuhi orang-orang selain kafir

Perintah Nabi untuk melindungi orang-orang selain orang muslim seperti yang dilakukan Nabi waktu berada di Madinah. Kaum Yahudi dan Nasrani yang jumlahnya sedikit dilindungi baik keamanannya maupun dalam beribadah. Kaum muslimin dianjurkan untuk bisa hidup damai dengan masyarakat sesamanya walaupun berbeda keyakinan.

c. Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia

Hidup rukun antar muslim maupun non muslim seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW akan membawa kehidupan yang damai dan sentosa, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lembut

²⁸ Abdul Ghoni, *Implementasi Sikap Toleransi Umat Beragama*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015.

pada sesama manusia baik yang beragama Islam maupun yang beragama Nasrani atau Yahudi.

d. Saling tolong menolong dengan sesama manusia

Dengan sikap saling tolong-menolong dan rukun sesama manusia akan membuat hidup di dunia yang damai dan tenang. Nabi memerintahkan untuk saling tolong menolong dan membantu sesamanya tanpa memandang suku dan agama yang dipeluknya. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Maidah ayat 2 sebai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "... Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS. Al-Maidah: 2)

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan sikap tolong-menolong hanya pada kaum muslim tapi dianjurkan untuk tolong menolong kepada sesama manusia baik itu yang beragama Islam maupun non Islam. Selain itu juga seorang muslim dianjurkan untuk berbuat kebaikan di muka bumi ini dengan sesama makhluk Tuhan dan tidak diperbolehkan untuk berbuat kejahatan pada manusia. Selain itu juga dilarang tolong-menolong dalam perbuatan yang tidak baik yaitu perbuatan keji dan dosa.²⁹

Toleransi beragama adalah menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dengan tidak mencampuri urusan masing-masing. Artinya kita boleh bekerja sama dengan mereka baik dalam aspek sosial, ekonomi atau hal-hal yang berkaitan dengan sifat duniawi. Dan tanpa keraguan sama sekali, kami mengatakan jika Islam adalah agama yang rahmat dan toleran. Tapi rahmat dalam Islam tidak

²⁹ Abdul Ghoni, *Implementasi Sikap Toleransi Umat Beragama, ..., 2015.*

bisa diartikan begitu sempit apalagi sampai menabrak nash-nash agama yang bersifat *Qath'i*.³⁰

H. Strategi dalam Mengajarkan Sikap Toleransi Beragama

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi merupakan *the art of bringing forces the battle, field in favorable position*. Dalam ini strategi dapat diartikan sebagai suatu seni, yakni seni yang membawa pasukan dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Sedangkan dalam dunia pendidikan strategi merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.³¹ Strategi merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Untuk pembinaan toleransi dapat dilakukan melalui pembelajaran afektif pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan KTSP, strategi yang digunakan meliputi :

1. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, tempat ibadah, dan sumber belajar lain yang dapat digali.

2. Penyusunan Materi Terpilih

Maksud dari materi terpilih adalah materi yang dianggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran agama. Seperti cerita sejarah Islam, sejarah para Nabi, dan sejarah Cendekiawan Muslim.

3. Penerapan Variasi Metode

Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan metode mengajar ialah cara

³⁰ Nur Hidayat Muhammad, *Fikih Sosial dan Toleransi Beragama Menjawab Problematika Interaks Sosial antar Umat Beragama di Indonesia*, (Kediri: Nasrul 'Ilmi, 2014), hlm. 125.

³¹ Yanuar A, *Rahasia jadi Guru Favorit-Inspiratif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hlm.19.

yang harus ditempuh oleh guru untuk menciptakan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar peserta didik secara optimal. Menurut Muhammad Anas, M.Pd.I. bahwa ada tujuh faktor yang hendaknya diperhatikan oleh guru dalam menyusun atau memilih metode mengajar yang tepat, efektif, dan relevan yaitu meliputi faktor : peserta didik, dinamika kelas, ketersediaan fasilitas belajar mengajar, tujuan-mengajar yang hendak dicapai, materi belajar-mengajar, dan kesanggupan guru.³²

Pada dasarnya pendidikan agama Islam tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara elektrik, yaitu menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.

4. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Keutamaannya adalah focus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. Teknik yang dapat dievaluasi yang dapat dikembangkan yaitu portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penampilan sikap, penilaian hasil karya dan tes.³³

Selain itu sikap toleransi juga dapat diterapkan melalui pendidikan karakter, yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan agama dengan mata pelajaran lain. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menyisipkan pendidikan agama untuk membentuk karakter peserta didik di setiap mata pelajarannya.³⁴

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

³² Yanuar A, *Rahasia jadi Guru Favorit-Inspiratif....*, hlm.28-29.

³³ Istiqomah Fajri Perwita, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMP 1 Prambanan Klaten*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

³⁴ Istiqomah Fajri Perwita, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMP 1 Prambanan Klaten,*, 2014.

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³⁵

Sedangkan menurut Doni Koesoema, pendidikan karakter adalah bantuan secara sosial agar individu dapat tumbuh dan menghayati kebebasannya dalam hidup bersama orang lain. Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan, yaitu manusia yang berpengetahuan, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dan komunitas sekolah.

Pada dasarnya sikap toleransi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Adapun indikator yang mengembangkan sikap toleransi beragama adalah :³⁶

1. Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran negative pada agama lain.
2. Guru selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan atau komunitas agama lain.
3. Mengajak siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik antar umat beragama yang berbeda.
4. Siswa maupun siswi dari berbagai agama diajak untuk bekerjasama dalam suatu kegiatan sosial dan budaya.
5. Guru meberikan contoh kepada siswa maupun siswi untuk tidak melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, tetapi sebaiknya harus mengembangkan sikap toleran dan bertanggung jawab.

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm.3.

³⁶ Istiqomah Fajri Perwita, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMP 1 Prambanan Klaten,.....*, 2014

6. Para siswa dikenalkan secara terang-terangan bahwa kita adalah bangsa yang majemuk. Mereka harus diajarkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat menjadikan mereka menguasai secara positif pluralisme budaya dan agama.
7. Para siswa didorong untuk tidak berfikir fanatik sempit, tetapi harus didorong untuk berfikir terbuka dan toleran.
8. Para siswa dibantu untuk selalu merasa percaya diri dan yakin terhadap keimanannya sendiri, bukan dengan cara tertutup dan menghina pihak lain, tetapi dengan cara inklusif dan dengan melihat nilai yang positif dari agama lain.
9. Para siswa dididik agar peka dan perhatian terhadap orang lain yang menderita, tertekan, tidak mampu membela diri mereka sendiri, diperas dan dimanfaatkan orang lain, tanpa mempertimbangkan apakah korban penderita tersebut berasal dari keyakinan yang sama ataukah berbeda.
10. Dalam pendidikan agama dimasukan petunjuk kepada komitmen terhadap penolakan kekerasan, bahkan dalam mengejar tujuan yang mulia, maka prinsip sikap anti-kekerasan selalu dilakukan dengan cara beradab.

Sangat penting untuk memberikan pendidikan untuk menumbuhkan sikap toleransi. Adapun untuk mewujudkan pendidikan tentang toleransi yaitu dengan cara : memahami perspektif setiap orang, menumbuhkan sikap empati, selalu meminta penjelasan terkait masalah yang sedang dibahas, menghargai perbedaan, dan mempelajari mengenai masyarakat dan budaya yang lain. Sedangkan upaya pendidikan untuk menanamkan toleransi dapat dilakukan dengan pendidikan multicultural dan karakter, pendidikan berwawasan kebangsaan, serta manajemen pendidikan yang professional.³⁷

I. Agama-Agama Besar di Indonesia

Penetapan presiden Nomor 1 Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan atau Penodaan Agama pasal 1 “Agama-agama yang dipeluk

³⁷ Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat*, Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 69

oleh penduduk Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khong Hu Cu (Confunius)”. Diantara agama tersebut ialah :

1. Islam

Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia, dengan 88% dari jumlah penduduk adalah penganut ajaran Islam. Mayoritas Muslim dapat dijumpai di wilayah barat Indonesia seperti Jawa dan Sumatera. Masuknya agama Islam ke Indonesia melalui jalur perdagangan.

2. Hindu

Kebudayaan dan agama Hindu tiba di Indonesia pada abad pertama Masehi, bersamaan waktunya dengan kedatangan agama Budha, yang kemudian menghasilkan sejumlah kerajaan Hindu-Budha seperti kerajaan Kutai, Mataram dan Majapahit.

3. Budha

Budha merupakan agama tertua kedua di Indonesia, tiba pada sekitar abad ke-6 Masehi. Sejarah Budha di Indonesia berhubungan erat dengan sejarah Hindu.

4. Kristen Katolik

Agama Katolik untuk pertama kalinya masuk ke Indonesia bagian pertama pada abad ke tujuh di Sumatera Utara. Dan pada abad ke empat belas dan kelima belas telah ada umat Katolik di Sumatera Selatan. Kristen Katolik tiba di Indonesia saat kedatangan bangsa Portugis, yang kemudian diikuti bangsa Spanyol yang berdagang rempah-rempah.

5. Kristen Protestan

Kristen Protestan berkembang di Indonesia selama masa colonial Belanda (VOC), sekitar abad ke enam belas. Kebijakan VOC yang mengutuk paham Katolik dengan sukses berhasil meningkatkan jumlah penganut paham Protestan di Indonesia. Agama ini berkembang pesat di abad ke duapuluh, yang ditandai dengan kedatangan para misionaris dari Eropa ke beberapa wilayah di Indonesia seperti wilayah Barat Papua dan lebih sedikit di kepulauan Sunda.

6. Konghucu (Confunius)

Berasal dari Cina daratan dan yang bawa oleh para pedagang Tionghoa dan imigran. Di perkenalkan pada abad ke tiga Masehi, rang Tionghoa tiba di kepulauan Nusantara. Berbeda dengan agama lain, Konghusu lebih menitik beratkan pada kepercayaan dan praktik yang individual.³⁸



³⁸ Laode Monto Bauto, 2014, *Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)*, Jurnal Pendidikan Ikmu Sosial. Vol. 23 No. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam upaya mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan satu model penelitian yang humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial dan budaya.¹ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang berarti memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Tujuan penelitian ini ialah untuk meneliti kondisi objek alamiah yang berarti berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.²

Menurut Moleong dalam bukunya Ambo Upe dan Damsid, penelitian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural, saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan. Penelitian ini lebih bersifat deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.³

¹ Ambo Upe dan Damsid, *Asas-asas Multiple Research*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 108.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 8-9.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 22

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian deskriptif. Yaitu penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama di bidang penelitian psikologi dan pendidikan.⁴

Penelitian kualitatif deskriptif ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan sikap toleransi beragama pendidik, peserta didik, maupun karyawan di sekolah non muslim tersebut yaitu SMP Santo Borromeus Purbalingga. Melalui penelitian ini penulis mengetahui bagaimana sikap peserta didik dan karyawan dilihat dari sikap dan perilakunya serta dengan wawancara sejauh mana pemahaman serta penerapan mereka tentang toleransi beragama. Melalui cara tersebut penulis dapat memperoleh informasi yang utuh data universal tentang sikap toleransi beragama baik pendidik, peserta didik maupun karyawan di SMP Santo Borromeus Purbalingga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian pada suatu daerah merupakan hal yang sangat penting guna memudahkan dalam mendapatkan data yang akurat. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, penelitian ini dilakukan di SMP Santo Borromeus Purbalingga yang beralamat di Jalan S. Parman No. 3 Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Penulis memilih lokasi di SMP Santo Borromeus Purbalingga atas pertimbangan :

- a. SMP Santo Borromeus Purbalingga merupakan salah satu sekolah non muslim dimana dalam sekolah tersebut terdapat peserta didik muslim yang berada di Purbalingga.
- b. SMP Santo Borromeus Purbalingga merupakan sekolah jenjang pendidikan menengah yang terbilang favorit.

⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta Selatan: Referensi, 2012), hlm. 18.

- c. SMP Santo Borromeus Purbalingga merupakan sekolah yang cocok untuk menjadi lokasi penelitian terutama dalam hal toleransi beragama.
 - d. Lokasi sekolah SMP Santo Borromeus Purbalingga strategis karena berada di pinggir jalan raya serta berada di pusat kota yang mudah dilalui oleh roda dua, roda empat, maupun kendaraan umum.
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu tepatnya pada tanggal 02 Mei 2020 sampai dengan 02 Juli 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Cara memperoleh informasi adalah dengan cara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵ Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.⁶ Subjek dalam penelitian ini ialah :

- a. Wakil kepala sekolah SMP Santo Borromeus Purbalingga untuk mendapatkan gambaran umum terkait sekolah tersebut.
- b. Guru Pembinaan Iman agama Islam yaitu memperoleh informasi terkait sikap peserta didik Muslim yang ada di SMP Sanro Borromeus Purbalingga.
- c. Guru mata pelajaran yaitu untuk memperoleh data bagaimana strategi dalam mengajarkan sikap toleransi serta sikap peserta didik ketika dalam proses pembelajaran di SMP Santo Borromeus Purbalingga.
- d. Peserta didik baik yang beragama Muslim ataupun Non-Muslim yaitu untuk memperoleh data bagaimana sikap peserta didik terhadap guru, karyawan serta teman mereka yang berbeda keyakinan dengan mereka sendiri.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...*, hlm. 299

⁶ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34-35.

- e. Karyawan SMP Santo Borromeus Purbalingga yaitu untuk memperoleh data bagaimana sikap peserta didik terhadap karyawan SMP Santo Borromeus Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah memfokuskan pada sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, yang tidak lain adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.⁷ Adapun teknik yang digunakan dalam penggunaan data adalah teknik *field research* yaitu penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan).⁸ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*Participant Observation*) dan observasi nonpartisipan.⁹ Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati.¹⁰

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83.

⁸ Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 175

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...*, hlm. 145.

¹⁰ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 110.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan jenis observasi non partisipatif, yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam kehidupan subjek penelitian.¹¹ Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah, bagaimana implementasi sikap toleransi beragama, bagaimana proses pembinaan keagamaan serta kehidupan keberagaman pendidik, peserta didik, maupun karyawan muslim di SMP Santo Borromeus Purbalingga.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan tehnik langsung (tatap muka) yaitu penulis *face to face* dengan subjek atau objek penelitian. Observasi ini dilakukan agar penulis lebih akrab dan dekat dengan subjek atau objek yang diteliti sehingga penulis dapat mengungkapkan pengetahuan, sikap, dan perilaku responden secara detail. Observasi ini dilakukan dengan terlebih dahulu penulis melakukan kesepakatan dengan subjek penelitian perihal tempat dan waktu yang digunakan untuk observasi.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dan Sugiyono wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara juga merupakan teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu sesuai dengan data-data yang diperoleh. Teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara penanya dengan seseorang atau beberapa orang interviewer.¹³

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah penelitian mendalam. Penulis menggunakan penelitian mendalam untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu ketika pihak yang diajak wawancara dimintai pendapatnya. Saat melakukan wawancara, penulis

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 312.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 231.

¹³ Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), hlm.

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh informan.¹⁴ Penulis melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah, Pembina iman muslim, pendidik atau guru, peserta didik Muslim dan Non-Muslim serta karyawan untuk memperoleh data tentang toleransi beragama dilihat dari berbagai dimensi. Wawancara dengan wakil kepala sekolah untuk memperoleh data terkait gambaran umum sekolah dan bagaimana sikap toleransi guru terhadap peserta didik, pesera didik kepada guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan terakhir wawancara dengan kayawan SMP Santo Borromeus Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sumber datanya berupa peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.¹⁵ Metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang telah didokumentasikan, yang berupa arsip-arsip, dan data-data lain seperti sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, letak geografis SMP Santo Borromeus Purbalingga, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, maupun sarana dan prasarana pendidikan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Karena dengan analisislah, data tersebut dapat mengandung makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian.¹⁶ Dalam menganalisis data penulis menerapkan beberapa langkah, diantaranya:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data pada penelitian kualitatif telah dilakukan sebelum penulis memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan terhadap data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 320.

¹⁵ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 36.

¹⁶ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 95.

hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.¹⁷

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah melakukan observasi pendahuluan ke SMP Santo Borromeus Purbalingga serta melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru mendalaman atau bina Iman atau kerohanian agama Islam dalam rangka mengetahui gambaran awal keadaan sekolah yang terkait dengan tema penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data ialah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁸

Langkah-langkah analisis data selama di lapangan yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁹

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam metode pengumpulan data bahwa penulis menggunakan wawancara mendalam untuk mengungkap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga. Penulis menyusun instrumen penelitian sebagai gambaran umum mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang merupakan indikator-indikator untuk

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 336.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 337.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 338.

mengetahui gambaran toleransi beragama dari berbagai dimensi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah dikategorikan sesuai dengan masing-masing dimensi.

Tetapi dalam pelaksanaannya, penulis bersifat lebih terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada setiap, guru atau pendidik, peserta didik dan karyawan tidak diajukan secara urut sesuai dengan dimensi. Penulis melanjutkan pertanyaan pertanyaan disesuaikan dengan jawaban yang diberikan oleh subjek sehingga pertanyaan bersifat acak. Penulis melakukan wawancara lebih terbuka agar dapat mengungkap data secara mendalam, penulis juga menyisipkan pertanyaan-pertanyaan pengantar yang sebenarnya bersifat kurang penting, tujuannya agar para informan bisa bersikap lebih terbuka dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan inti dengan baik dan sesuai yang diharapkan oleh penulis.

Sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh penulis memilih jawaban-jawaban inti sesuai dengan instrumen penelitian atau pedoman wawancara. Penulis juga membuang jawaban-jawaban yang tidak diperlukan. Setelah jawaban-jawaban inti diperoleh, penulis mengkategorikannya sesuai dengan masing-masing dimensi toleransi beragama.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay-kan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.²⁰ Penulis melakukan analisis terhadap data-data hasil wawancara yang sebelumnya telah dikategorikan pada masing-masing dimensi.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 341.

Analisis tersebut untuk mengetahui toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga. Pada tahap ini penulis akan menyajikan data dalam bentuk narasi (uraian). Uraian yang penulis sampaikan tentu saja didasarkan dan diurutkan sesuai dengan indikator-indikator toleransi beragama yang dijadikan pedoman.

c. Verification Data atau Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data maka langkah selanjutnya yaitu verifikasi (penarikan kesimpulan). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.²¹

Menarik kesimpulan adalah inti dari hasil penelitian yang dilakukan atau mencari dan mengetahui akibat dari suatu eksperimen atau kejadian yang kita lakukan agar dapat lebih mengerti hasil penelitian tersebut.²²

Teknik penarikan kesimpulan ini peneliti gunakan untuk menyimpulkan data yang diperoleh mengenai sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga.

LAIN PURWOKERTO

²¹ Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 191.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,, hlm. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini penulis memberikan data hasil penelitian yang dilakukan di SMP Santo Borromeus Purbalingga sejak bulan Mei sampai Juni 2020. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, metode wawancara, serta metode dokumentasi.

A. Gambaran Umum SMP Santo Borromeus Purbalingga

1. Profil SMP Santo Borromeus Purbalingga¹

SMP Santo Borromeus Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Yayasan Santa Maria di bawah naungan Tarekat Suster Notre Dame (SND). Tanggal SK pendirian SMP Santo Borromeus yaitu pada tanggal 31 Juli 1962. Nomor statistic sekolah 2020030305011, NPSN 20303083. SMP Santo Borromeus Purbalingga merupakan lembaga pendidikan swasta setingkat SLTP yang terletak di Jalan S. Parman No. 3 Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga yang lokasinya cukup strategis karena berada di pusat kota Purbalingga sekolah ini terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah dilalui roda dua, roda empat maupun kendaraan ataupun angkutan umum. SMP Santo Borromeus memiliki akreditasi A. Adapun batas-batas geografis SMP Santo Borromeus Purbalingga sebagai berikut :²

Sebelah Barat : Berbatasan dengan SMP N 5 Purbalingga

Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah penduduk

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kodim Bancar Purbalingga

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk.

Karena letaknya yang strategis dan terkenal dengan sekolah swasta unggulan di Purbalingga, sekolah ini tidak pernah sepi setiap tahun ajaran baru oleh peserta didik baru. Di dalam SMP Santo Borromeus ini sangat

¹ Dokumentasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Senin 23 September 2019.

² Asa Septriani, *Religiusitas Peserta Didik Muslim di SMP Santo Borromeus Purbalingga*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018

menjunjung tinggi toleransi beragama. Dimana di dalam sekolah tersebut telah menerapkan atau memprakikan rasa toleransi beragama yaitu meliputi saling menghormati, saling tolong menolong, serta kerjasama. Jadi di dalam sekolah tersebut tidak membeda-bedakan atas kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Yang terpenting ialah ketika seseorang tetap bisa menjaga ekita serta tata karma sopan dan santun.

2. Visi dan Misi SMP Santo Borromeus Purbalingga

a. Visi SMP Santo Borromeus Purbalingga, yaitu :

“SMP Santo Borromeus Purbalingga adalah pelayanan pendidikan yang diinspirasi oleh nilai-nilai Kristiani berjuang mewujudkan pelayanan dan pendampingan kaum muda agar menjadi pribadi yang cerdas, trampil, bertanggungjawab serta mempunyai religiusitas yang tinggi melalui proses kegiatan belajar mengajar yang bermutu.”

b. Misi SMP Santo Borromeus Purbalingga yaitu :

Untuk mewujudkan Visi maka dirumuskan upaya-upaya :

- 1) Menghidupkan dan mengembangkan karya pelayanan pendidikan sebagai komunitas iman yang mencerminkan tata kehidupan penuh persaudaraan, keadilan dan menghormati martabat hidup manusia.
- 2) Mengembangkan karya pelayanan pendidikan sebagai agen perubahan sosial dilandasi kecerdasan, keterampilan, kebijaksanaan dan nilai Iman yang tangguh.
- 3) Mengembangkan karya pelayanan pendidikan sebagai tempat untuk mewujudkan kerjasama dan solidaritas bagi siapapun khususnya bagi mereka yang kekurangan.³

3. Ekstrakurikuler SMP Santo Borromeus Purbalingga

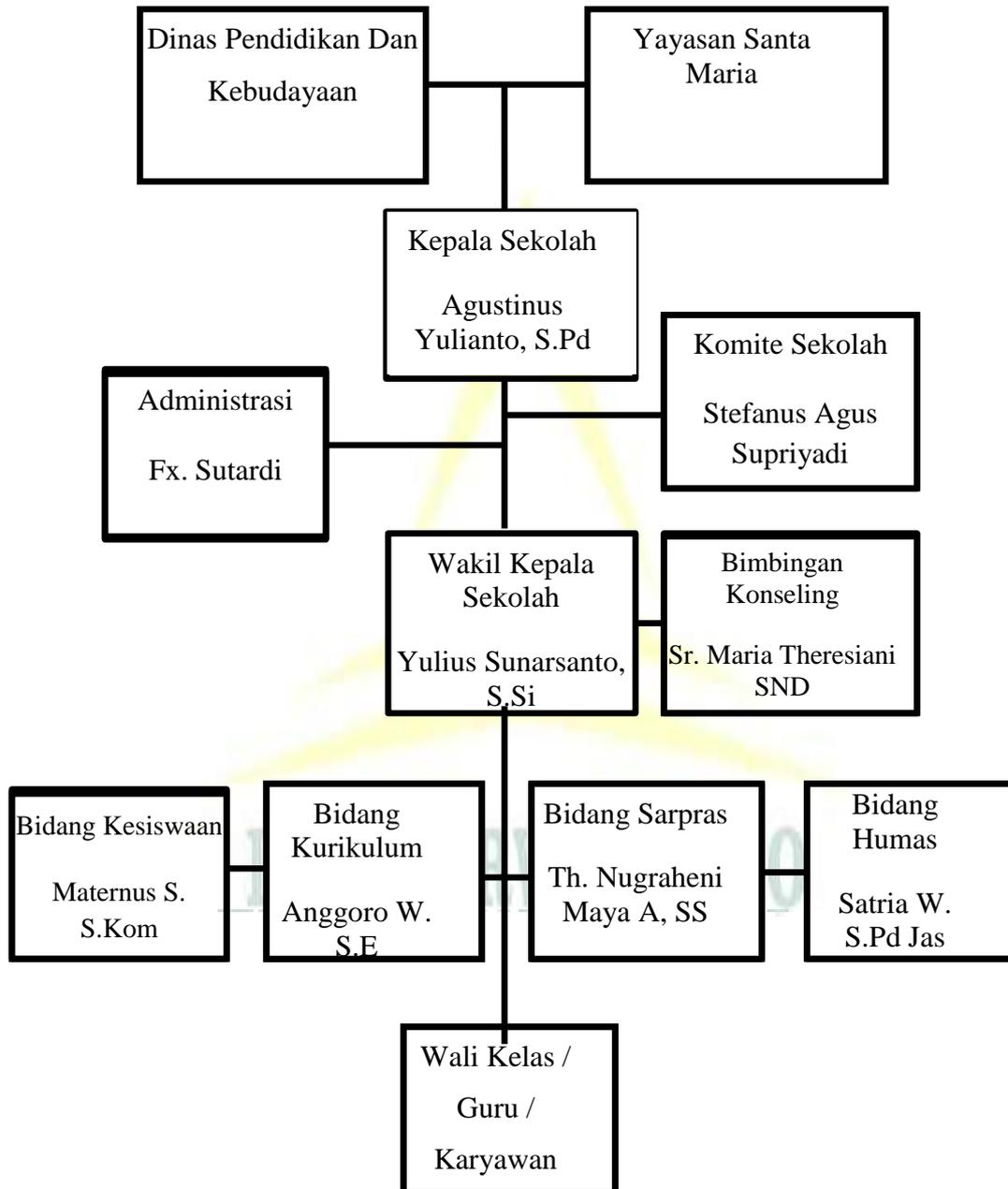
Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Santo Borromeus Purbalingga antara lain: pramuka, jurnalistik, English club, drumband, futsal, basket, barongsai dan lain sebagainya.

4. Struktur Organisasi SMP Santo Borromeus Purbalingga⁴

³ Dokumentasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Jum'at 08 Novemver 2019.

⁴ Dokumentasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Senin 15 Juni 2020.

Tabel 1
Struktur Organisasi SMP Santo Borromeus Putbalingga



5. Keadaan Guru atau Karyawan dan Peserta Didik di SMP Santo Borromeus Purbalingga

a. Keadaan guru dan Karyawan⁵

- 1) Guru ialah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, dan mengevaluasi peserta didik kearah yang lebih baik. Guru merupakan fasilitator pertama dalam pendidikan. Guru juga sosok yang menjadi panutan bagi semua orang, terutama bagi peserta didiknya. Guru adalah tokoh sentral dalam pembentukan karakter peserta didik di masa depan.
- 2) Karyawan adalah yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa uang maupun bentuk lainnya. Ketika di sekolah karyawan ialah orang yang membantu tugas administrasi sekolah dan lain-lain yang terkait dengan kebutuhan sekolah.

Tabel 2
Keadaan Guru dan Karyawan SMP Santo Borromeus Purbalingga

No	Nama	Ijazah	Mengampu Mapel
1.	Agustinus Yulianto, S.Pd	S-1 Fisika 2014	Fisika
2.	Yulius Sunarsanto, S.Si	S-1 Biologi 2005	Biologi
3.	F. Supriyanto Ari Broto, M. Pd	S-2 B.Ingg 2011	Bahasa Inggris
4.	Drs. Ignatius Yelli Widiyanto	S-1 Sejarah 1991	Sejarah
5.	R. Anggoro Wijayanto, SE	S-1 Ekonomi 2002	Ekonomi
6.	Heribertus Sutarsana	D-2 Mtk 1993	Matematika
7.	Laurentia Yustikasari, S.Pd	D-2 Mtk 1993	Geografi
8.	Kurniawangsih	PGSLTP B.Indo 1986	Bahasa Indonesia
9.	Indriyani. S.Pd	S-1 Mtk 2001	Matematika
10.	Th. Nugraheni Maya Astuti, SS	S-1 B.Ingg 1999	Bahasa Inggris
11.	Satria Wijayanto, S.Pd JAS.	S-1 Penjas 2009	Penjasorkes
12.	Maternus Sriono, S.Kom.	D-3 Komp. 1995	Komputer

⁵ Dokumentasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Senin 15 Juni 2020.

13.	Stefi Yuanita Tjokro W.	D-3 B.Mandarin 2014	Bahasa Mandarin
14.	Sr. Maria Theresiani SND	S-1 BK 2007	Bimbingan Konseling
15.	Eskanta Br Barus. S.Pd		Pend. Agama Katolik
16.	FX. Sutardi		TU
17.	V. Dwiana Kuswi Rahayu		IPS
18.	Erni Kristiana Ningrum		IPS
19.	Mujiadi Moyang		Pesuruh
20.	Daryanto		Pesuruh
21.	Briska Dewi Yuanita		IPS

b. Keadaan peserta didik⁶

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses belajar dan pendidikan tersentu baik pendidikan informsl formal maupun nonformal.

Table 3
Keadaan Peserta Didik SMP Santo Borromeus Purbalingga

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	7	2	18	13	31
2	8	2	24	27	51
3	9	2	25	26	53
Jumlah		6	67	70	135

6. Sarana dan Prasarana⁷

Sarana dan prasarana meruapakan suatu kebutuhan yang penting di SMP Santo Borroemus Purbalingga. Selain sebagai alat pendukung dalam berjalannya proses pelajar dan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien sarana dan prasarana menjadi salah satu alat ukur mutu sekolah dan perlu ditingkatkan terus menerus.

Tabel 4
Sarana dan Prasarana SMP Santo Borromeus Purbalingga

⁶ Dokumentasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Senin 15 Juni 2020.

⁷ Dokumentasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Senin 15 Juni 2020

No	Nama ruang	Kondisi Ruang			
		Baik		Rusak	
		Jumlah	Luas	Jumlah	Luas
1	Ruang kelas	6	336		
2	Laboratorium IPA	1	56		
3	Laboratorium Komputer	1	56		
4	Laboratorium Multimedia	1	63		
5	Perpustakaan	1	72		
6	Ruang Keterampilan		56		
7	Aula	1	264		
8	UKS	2	12		
9	Koperasi	1	12		
10	Ruang BK	1	24		
11	Ruang Kepsek	1	28		
12	Ruang Guru	1	56		
13	Ruang TU	1	35		
14	WC Guru Laki-laki	2	4		
15	WC Guru Perempuan	2	4		
16	WC Siswa Laki-laki	4	16		
17	WC Siswa Perempuan	4	16		
18	Gudang	1	56		
19	Ruang Ibadah	1	96		
20	Ruang Multimedia	1	63		
21	Parkiran motor	2	80		
22	Kantin	1	24		

B. Kondisi Keberagaman di SMP Santo Borromeus Purbalingga

SMP Santo Borromeus Purbalingga adalah lembaga pendidikan bercirikan Katolik di Purbalingga. Akan tetapi di SMP Santo Borromeus tersebut tidak hanya beragama Katolik saja, melainkan ada Kristen dan Islam. Dengan adanya perbedaan inilah yang membuat segalanya menjadi lebih indah, bukan sebagai penghambat dalam berkomunikasi, bersosial dan belajar. Sesama warga negara Indonesia harus mempunyai keinginan saling melindungi dan menjaga sesama warga negara Indonesia dengan tidak memandang agama yang dianut. Sehingga akan terwujud sikap saling tolong

menolong, saling membantu, serta saling gotong royong, kerjasama, serta sikap saling mengargai demi kemajuan bangsa Indonesia.

Salah satu sikap atau wujud terpenting dalam menghadapi perbedaan agama yang ada ialah dengan saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan sikap saling menghormati maka akan tercipta kerukunan dan perdamaian di lingkungan sekitar kita. Khususnya, meskipun hidup berdampingan baik di sekolah maupun masyarakat atau pada lingkungan yang berbeda keyakinan dengan diri kita sendiri maka akan tetap terjalin komunikasi, sosial, hidup rukun, saling menghormati serta dapat menjalankan kewajiban agamanya masing-masing tanpa mengganggu keyakinan atau kepercayaan yang lain.

Dari keseluruhan jumlah pendidik atau guru yaitu sejumlah 15 pendidik. 11 diantara beragama Katolik, 3 beragama Kristen, dan 1 beragama Islam. Karyawan keseluruhan adalah berjumlah 6, diantara 2 beragama Katolik, 2 beragama Kristen dan 2 beragama Islam. Sedangkan peserta didik sejumlah 138, diantaranya 132 beragama Katolik dan Kristen serta 6 beragama Islam.⁸

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis memperoleh banyak informasi mengenai faktor dan latar belakang peserta didik yaitu meliputi peserta didik yang berbeda-beda dari segi ekonomi, sosial maupun keyakinan agama mereka masing-masing. Berkaitan dengan latar belakang agama yang berbeda-beda seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu meliputi agama Katolik, Kristen maupun Islam di SMP Santo Borromeus Purbalingga. Meskipun memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat atau dilingkungan mereka tinggal mereka tetap bergaul dan berteman dengan akrab, bermain bersama serta belajar bersama. Perbedaan keyakinan ini tidak menjadi penghalang untuk hidup dengan penuh kerukunan antara sesama manusia. Jadi toleransi beragama peserta didik SMP Santo Borromeus Purbalingga tidak hanya dilakukan ketika di sekolah akan tetapi

⁸ Hasil wawancara dengan Yulius Sunarsanto, S.Si, selaku Wakil Kepala Sekolah, Jum'at 29 Mei 2020 pukul 11.06 WIB.

dilakukan juga ketika di rumah ataupun di masyarakat mereka tinggal tanpa adanya membeda-bedakan agama yang dianut atau dipercayainya.⁹

C. Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga

Dalam bagian ini membahas tentang implementasi sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga tahun ajaran 2019/2020. Data yang diperoleh ialah data dari hasil wawancara dan observasi yaitu terkait dengan sikap toleransi beragama di sekolah tersebut. Yaitu wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah, Guru Bina Iman agama Islam, Guru mata pelajaran, karyawan serta peserta didik SMP Santo Borromeus Purbalingga. Selain itu untuk melengkapi data hasil wawancara serta observasi penulis juga mengumpulkan dengan beberapa dokumentasi. Seperti profil SMP Santo Borromeus Purbalingga, kondisi dan karyawan, kondisi peserta didik, serta sarana dan prasarana dan lainnya yang ada dalam sekolah tersebut.

Peneliti melakukan observasi pendahuluan yaitu pada bulan September 2019, sedangkan peneliti melakukan observasi rise pada bulan Mei sampai Juni 2020. Berikut data yang diperoleh mengenai sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga tahun ajaran 2019/2020. Indikator-indikator sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga

Terdapat banyak cara dalam menyikapi adanya perbedaan agama di SMP Santo Borromeus Purbalingga. Diantaranya ialah saling menghormati dan menghargai antara yang satu dengan yang lainnya sebagai bentuk toleransi umat beragama. Tidak ada larangan bagi mereka untuk menjalankan kewajiban bagi agamanya masing-masing. Sekalipun dalam kegiatan keagamaan maka bagi penganut agama yang lainnya juga ikut serta membantu serta mensukseskan acara tersebut. Yaitu sebagai bentuk toleransi beragama tanpa meninggalkan kepercayaan, kewajiban serta larangan dari agama masing-masing yang mereka percayai.

⁹ Hasil observasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Senin 08 November 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan : Indikator-indikator dan cara menyikapi perbedaan agama ialah :

“Kami memberikan kebebasan bagi mereka yang mau menjalankan ibadahnya sesuai dengan agama masing-masing. Termasuk guru dan siswa yang beragama Muslim. Pada jadwal pelajaran setiap hari jum’at pukul 11:30 sampai 12:10 WIB ada pendampingan iman. Dimana setiap guru mendampingi anak dalam peningkatan keimanan siswa. Guru yang beragama Katolik, akan memberikan pendalaman iman Katolik. Guru yang beragama Kristen, memberikan pendalaman agama Kristen, dan yang beragama Islam akan bersama dengan guru Muslim untuk mendalami imannya.”¹⁰

Selain itu perbedaan agama bukan menjadi salah satu sebab untuk terpecah belah, akan tetapi dengan adanya perbedaan inilah yang membuat lebih indah. Bahkan setiap orang juga tidak berhak untuk menilai seseorang dikarenakan bahasa yang beragam atau berberbeda, warna kulit yang berbeda bahkan tentang agama ataupun keyakinan yang mereka percayai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan, yaitu :

“Yakin saja bahwa semua perbedaan dan keyakinan itu adalah karunia Tuhan. Karena Tuhan menciptakan semua hal dengan berdeda-beda. Oleh sebab itu diperlukannya saling menghormati dan menghargai antar agama masing-masing agar hidup menjadi lebih damai”.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sikap tersebut juga menggambarkan ketika seorang alumni peserta didik SMP Borromeus dengan peserta didik SMP Santo Borromeus tersebut. Antara peserta didik dengan dengan alumni peserta didik SMP Santo Borromeus tersebut masih saling bertegur sapa meskipun mereka berbeda keyakinan. Dari alumni yaitu beragama Islam sedangkan peserta didik tersebut beragama Katolik. Selain itu

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Subjek, Yulius Sunarsanto, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMP Santo Borromeus Purbalingga, Jum’at 29 Mei 2020, pukul 11.07 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan R.Anggoro Wijayanto, SE, Rabu 10 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

alumni dengan guru yang berbeda keyakinan juga masih menyapa serta sangat menghormati guru yang telah mendidik mereka tersebut.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina agama penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan:

Indikator-indikator dan cara menyikapi perbedaan agama adalah :

- a. Sabar yang pertama, karena sabar merupakan kunci dari semua hal. Sabar bukan hanya diajarkan dalam agama Islam saja tetapi agama yang lain juga mengajarkan tentang kesabaran. Oleh sebab itu semua orang harus bias menanamkan nilai kesabaran dalam diri mereka masing-masing.
- b. Saling menghormati. Dalam sikap toleransi diperlukan rasa saling menghormati karena ia yang menghormati maka akan dihormati orang lain juga.
- c. Tidak egois, Indonesia adalah negara yang memiliki banyak agama, budaya serta bahasa oleh sebab itu kita tidak boleh egois dalam setiap hal dan perbedaan karena setiap orang memiliki hak masing-masing untuk menentukan kepercayaannya tanpa adanya paksaan dari orang lain.
- d. Saling membantu, karena dengan saling membantu disini kita akan merasa saling membutuhkan orang lain. Karena sejatinya kita semua tidak dapat hidup sendirian di bumi ini tanpa adanya bantuan orang lain. Terlebih ketika didalam masyarakat seseorang sangat membutuhkan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Non-Muslim penulis memperoleh informasi yaitu, indikator toleransi yaitu menghormati orang lain walaupun berbeda keyakinan dengan kita dalam beragama. Kita harus tetap menghormatinya apapun agamanya meskipun berbeda diri kita sendiri. Baik itu teman yang lebih muda dari kita, teman sebaya kita, apalagi orang tua yang lebih tua dari kita sendiri. Selain itu kita juga harus tetap

¹² Hasil observasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Kamis 11 Juni 2020.

¹³ Hasil wawancara dengan Indriyani, S,Pd, Senin 08 Juni 2020 pukul 11:24 WIB

berteman dan menjalin silaturahmi tanpa membedakan agama dianut atau percayainya. Hal lain yang harus kita lakukan agar tercipta sikap toleransi beragama contohnya ialah menghormati teman yang berbeda agama dengan kita kita sedang melakukan ibadah. Karena dengan kita menghormati maka kita juga akan dihormati.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Muslim penulis memperoleh informasi yaitu toleransi adalah beragama adalah sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia meskipun berbeda agama. Contohnya ialah dengan tidak mencela ataupun menghina agama lain yang bukan kita anut. Seperti yang dilakukan di SMP Santo Borromeus Purbalingga yaitu menghormati pada saat sedang dilakukan do'a Katolik, menghargai acara yang di adakan di sekolah walaupun bukan acara untuk Muslim serta ketika bagi yang beragama muslim melaksanakan puasa semua teman-teman yang beragama Non-Muslim menyemangati untuk menjalankan kewajiban sebagai orang Muslim yaitu berpuasa.¹⁵ Dengan bersikap sopan, serta saling, tolong-memolong serta menghargai menghargai maka akan tercipta kerukunan antar sesama manusia khususnya ketika di sekolah SMP Santo Borromeus Purbalingga.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan perpustakaan di SMP Santo Borromeus Purbalingga penulis memperoleh informasi tentang indikator dan cara menyikapi adanya perbedaan agama sebagaimana yang beliau utarakan, yaitu :

“Menghormati dan menjaga kerukunan. Tidak membeda-bedakan antara pemeluk agama yang satu dengan agama yang lainnya. Peserta didik yang berbeda agama dengan saya sopan kepada saya. Dengan adanya hal ini suasana kerja menjadi nyaman dan terhindar dari perselisihan.”¹⁷

¹⁴ Hasil wawancara dengan Lukas Setio Adi, peserta didik Non-Muslim, Rabu 10 Juni 2020, pukul 09.36 WIB.

¹⁵ Hasil observasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Senin 15 Juni 2020.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Aurra Ciggy Audina, peserta didik muslim, Rabu, 10 Juni 2020, pukul 09.45 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Erni Kristia Ningrum, Kamis 11 Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

Karena semua masyarakat yang berada di SMP Santo Borromeus tersebut merasa saling membutuhkan. Baik itu pendidik atau guru, peserta didik atau siswa dan karyawan telah melah menanamkan tentang toleransi. Karena sejatinya manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain. Dengan adanya sopan santun dan sikap saling menghormati inilah yang membuat sikap toleransi berjalan dengan baik di SMP Santo Borromeus Purbalingga.

1. Strategi dalam mengajarkan sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga

Sikap toleransi beragama harus diajarkan pada peserta didik sejak dini. Dengan mengenalkan atau mengajarkan sikap toleransi sejak dini ketika nantinya dewasa mereka dapat menanamkan atau mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar mereka. Dengan begitu diperlukan strategi yang tepat dalam mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik. Tujuannya adalah peserta didik memahami dan mengerti secara sepenuhnya tentang materi yang diajarkan. Ada banyak strategi yang dapat digunakan dalam mengajarkan tentang sikap toleransi beragama.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan strategi dalam mengajarkan tentang toleransi ialah dengan memberikan contoh kepada peserta didik. Yaitu guru memberikan contoh teladan dengan saling menghormati dan menghargai antar guru meskipun berbeda keyakinan. Hal ini dapat dilihat dengan kedatangan penulis ke tempat atau objek penelitian dimana setiap guru menyambut kedatangan penulis dengan senang hati serata ramah tamah, hal tersebut juga dilakukan oleh karyawan perpustakaan, karyawan kantin serta karyawan kebersihan dimana ketika saya sedang melakukan observasi mereka menyapa dengan ramah tamah.¹⁸

Selain itu juga ketika penulis pertama kali ke sekolah SMP Santo Borromeus Purbalingga penulis bertemu dengan salah satu peserta didik untuk bertanya ruang kepala sekolah. Peserta didik tersebut menjawab

¹⁸ Hasil observasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Senin, 23 September 2019.

dengan penuh sopan santun serta mengantarkan penulis ke ruangan kepala sekolah tanpa pamrih meskipun mereka belum mengenal penulis.¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina kerohanian agama Islam atau bina Iman penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan :

Strategi yang digunakan ketika mengajarkan tentang toleransi beragama ialah, sebagai berikut :

- a. Ceramah, jadi ceramah menjadi strategi yang cocok dalam mengajarkan teori tentang toleransi. Yaitu ketika menjelaskan materi disitu diselipkan pengetahuan tentang toleransi beragama. Contohnya yaitu ketika sedang proses belajar-mengajar guru akan bercerita tentang kisah-kisah Nabi pada zaman dahulu dan mengambil hikmah dari adanya kisah tersebut. Dengan begitu peserta didik akan lebih memahami tujuan atau maksud serta hikmah dari cerita tersebut.

Selain itu juga ketika penulis melakukan observasi ke SMP Santo Borromeus dimana karyawan kantin sedang berbincang dengan peserta didik. Dalam perbincangan tersebut ibu Briska mengajakan tentang toleransi beragama kepada peserta didik serta memberikan wejangan-wejangan kepada peserta didik mengenai bagaimana cara menghormati dan saling menghargai antar perbedaan agama.²⁰

- b. Pemberian tugas, yaitu dikhususkan bagi yang beragama Muslim ditugaskan untuk belajar tentang Islam, baik itu mencari dan membaca materi ke Islaman, tugas menghafalkan surat-surat pendek juz 30 serta latihan membaca iqro baik di sekolah ketika jam pendalaman rohani maupun ketika di rumah.²¹

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan:

¹⁹ Hasil observasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Senin 15 Juni 2020.

²⁰ Hasil observasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Senin 15 Juni 2020.

²¹ Hasil wawancara dengan Indriyani S.Pd, Senin 08 Juni 2020 pukul 11:27 WIB.

“Strategi yang saya gunakan dalam mengajarkan toleransi ialah lewat praktik setiap hari. Yaitu dimulai dari diri kita sendiri untuk mencontohkan yang baik. Contohnya ketika Doa Malaikat Tuhan yang Katolik berdoa, yang Muslim sholat dzuhur.”²²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti mengamati strategi dalam mengajarkan sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga ialah dengan dimulai dari pendidik serta karyawan memberikan contoh yang baik yaitu meliputi guru memberikan salam, atau menyapa wali dari peserta didik ketika ada wali murid atau pertemuan wali murid dengan guru ketika acara pengambilan raport peserta didik. Pada saat itu guru menyambut kedatangan wali murid dengan memberikan salam hormat terhadap wali murid peserta didik baik mereka beragama Islam maupun non-islam.²³

Selain itu juga peneliti mengamati ketika sedang melaksanakan observasi yaitu karyawan selalu memberikan senyum penuh ramah tamah kepada wali murid ketika ada pembayaran SPP di sekolah. Meskipun banyak dari wali murid peserta didik yang berbeda keyakinan dengan karyawan yang bertugas tersebut akan tetapi karyawan tersebut tetap memperlakukan mereka sama dengan yang lainnya tanpa membedakan keyakinan yang diyakininya.²⁴

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh data disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam mengajarkan toleransi beragama ialah dengan metode ceramah dan praktik dalam kegiatan sehari-hari. Guru mengajarkan tentang teori melalui ceramah lalu peserta didik atau siswa mempraktikannya dalam lingkungan sekolah. Selain itu guru juga menerapkan toleransi, karena sejatinya guru dalam orang Jawa ialah di gugu lan dituru jadi setiap yang dilakukan oleh guru akan ditirukan oleh muridnya. Dan di harapkan peserta didik juga dapat mempraktikannya

²² Hasil wawancara dengan , R.Anggoro Wijayanto,SE, Rabu 10 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

²³ Hasil observasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Jum'at 19 Juni 2020.

²⁴ Hasil observasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Kamis, 18 Juni 2020.

dalam kehidupan bermasyarakat dimana tempat mereka tinggal atau berada.

2. Hikmah atau manfaat adanya sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga

Dengan adanya sikap toleransi beragama memiliki manfaat atau hikmah yang dapat kita rasakan. Diantaranya adalah manfaat utama yang dapat dirasakan ketika berada pada lingkungan sekolah. Dengan adanya sikap toleransi ini mereka dapat berkomunikasi serta bermasyarakat dengan baik.

Banyak hikmah atau manfaat yang diperoleh dari adanya toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga, diantanya ialah :

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan :

“Fungsi atau hikmah adanya toleransi ialah menanamkan sejak dini bagaimana kita bisa hidup dalam perbedaan. Mengajarkan siswa agar saling menghormati antar umat beragama. Manfaatnya memberi bekal yang cukup saat mereka lulus dari SMP Borromeus, bahwa nantinya mereka akan belajar bersama dengan teman-teman yang tidak seiman dengan mereka.”²⁵

Hal tersebut juga terbukti ketika peneliti melakukan observasi di sekolah. Yaitu pada saat peneliti melakukan observasi dimana peneliti ialah orang asing yang menggunakan jilbab di lingkungan sekolah tersebut namun peserta didik tetap penuh sopan mereka merunduk ketika berjalan didepan orang yang dirasa lebih tua dari mereka sendiri. Selain itu juga mereka dengan penuh ramah tersenyum terhadap peneliti.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan :

²⁵ Hasil wawancara dengan Yulius Sunarsanto S.Si, Jum’at 29 Mei 2020, pukul 11.07 WIB.

²⁶ Hasil observasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Senin 11 November 2020.

“Manfaat adanya toleransi bagi peserta didik yaitu munculnya kedewasaan bertoleransi dalam sikap dan perilaku siswanya.”²⁷

Hal ini juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi yaitu ketika ada alumni peserta didik muslim yang dengan sengaja mengunjungi SMP Santo Borromeus untuk bersilaturahmi dengan guru-guru serta karyawan. Alumni tersebut tetap ramah tamah serta penuh sopan santun terhadap guru serta karyawan tersebut.²⁸ Hikmah dan manfaat dari adanya toleransi beragama di sekolah yaitu sebenarnya bukan hanya dirasakan di sekolah saja tetapi ketika di luar sekolah seperti masyarakat juga saya sangat merasakan adanya hikmah dari toleransi beragama :

- a. Mempererat tali silaturahmi, agama Islam tidak mengajarkan untuk bersaudara dengan yang seiman saja tetapi dengan yang berbeda iman atau agama juga. Dengan adanya toleransi beragama menjadikan persaudaraan semakin banyak tidak hanya dengan yang beragama Muslim saja.
- b. Saling menghormati, saling membantu dan melindungi. Jadi dengan adanya pembelajaran tentang toleransi setiap manusia yang beragama mengetahui bagaimana cara menghormati orang lain dengan baik dan benar. Disini kita harus saling bantu-membantu karena manusia tidak dapat hidup sendirian di bumi.”²⁹

D. Analisis Data

Pelaksanaan sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga, di Kecamatan Purbaalingga Kabupaten Purbalingga tidak mengalami permasalahan yang berarti dalam penerapannya. Karena semua pihak baik pendidik yaitu guru, peserta didik yaitu siswa dan siswi, maupun

²⁷ Hasil wawancara dengan R.Anggoro Wijayanto,SE. Rabu 10 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

²⁸ Hasil observasi SMP Santo Borromeus Purbalingga, Senin 15 Juni 2020.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Indriyani S.Pd, Senin 08 Juni 2020 pukul 11:27 WIB.

karyawan menyadari keberagaman agama yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Serta semua masyarakat yang berada di dalam SMP Santo Borromeus juga ikut serta dalam pelaksanaan kerukunan beragama ataupun toleransi beragama.

Dalam penelitian implementasi sikap toleransi beragama, berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi semua penerapannya berlangsung dan berjalan dengan baik tanpa adanya paksaan dari orang lain. Karena semua pihak memahami adanya perbedaan bukan menjadi masalah untuk tidak saling berteman justru dengan ini mereka belajar untuk saling menghormati, saling membantu dan saling menolong antar sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru, peserta didik serta karyawan SMP Santo Borromeus Purbalingga, dalam sekolah ini telah melaksanakan toleransi beragama. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sikap toleransi beragama yang telah diterapkan oleh guru, peserta didik dan karyawan SMP Santo Borromeus Purbalingga, meliputi:

1. Indikator-indikator Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga
 - a. Tidak mengganggu teman yang berbeda keyakinan.

Tidak mengganggu teman yang berbeda keyakinan dengan diri kita merupakan indikator ataupun ruang lingkup toleransi beragama. Tidak mengganggu teman yang berbeda agama merupakan wujud dari sikap toleransi beragama. hal tersebut berhubungan dengan nilai yang ada pada Pancasila di sila pertama. Dimana “Ketuhanan Yang Maha Esa” memiliki sebuah makna kepercayaan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dimana kemudian sesuai dengan berbagai macam agama dan kepercayaan yang dimana dimiliki masing-masing umat manusia dimana mereka berdasarkan sebuah kemanusiaan yang beradab. Dengan memiliki sebuah sikap saling menghormati maka akan terjalin kerukunan walaupun berbeda keyakinan.

Contohnya ialah ketika di sekolah pada hari Jum'at terdapat pendalaman iman. Disitu bagi yang beragama Katolik belajar dengan guru yang beragama Katolik untuk memeperdalam keimanannya, sedangkan yang beragama Kristen juga belajar pendalaman iman Kristen dengan guru yang beragama Kristen. Lalu bagi yang Islam, pendalaman iman kepada guru yang beragama Islam juga. Mereka tidak mengganggu atau mencela bahkan melarang teman-teman mereka yang berbeda keyakinan untuk belajar pendalam iman sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan mereka masing-masing. Dengan adanya toleransi beragama menjadikan proses pendalaman iman berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kendala.

b. Menghormati teman yang berbeda adat-istiadat atau keyakinan.

Saling menghormati merupakan indikator dari toleransi beragama. Indikator saling menghormati disini ialah tidak menyinggung perasaan seseorang maupun teman kita yang berbeda keyakinan dengan kita sendiri. Contoh dari saling menghormati ialah ketika bulan Ramadhan bagi yang muslim mempunyai kewajiban untuk berpuasa, jadi bagi mereka yang Non-Islam menghormati dengan cara mendukung sepenuhnya bagi yang bergama Islam untuk menjalankan puasa dengan penuh selama sebulan. Misalnya ialah dengan tidak makan ataupun minum di depan teman muslim sedang melaksanakan puasa.

Selain itu sikap saling menghormati juga tercemin dari sikap murid terhadap guru atau pendidik mereka yang berbeda keyakinan dengan mereka sendiri. Ketika proses belajar dan pembelajaran mereka tetap antusias mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru tanpa melihat agama atau kepercayaan yang dianut oleh guru tersebut. Bahkan ketika jam istirahat peseta didik tetap makan bersama, bercengkrama atau bermain bersama, belajar bersama tanpa

memandang agama yang dianut oleh temannya tanpa menyinggung terkait agama-agama yang dianutnya.

- c. Memberi kesempatan kepada teman untuk berbeda pendapat.

Sikap toleransi memiliki indikator memberi kesempatan kepada teman yang berbeda dengan kita untuk berpendapat. Selain itu juga menggunakan musyawarah untuk mencari kesepakatan bersama meskipun kesepakatan yang diambil dari mereka yang berbeda keyakinan. Jadi ketika proses pembelajaran berlangsung mereka tidak membawa agama apa yang dianutnya. Akan tetapi mereka belajar bersama untuk mencari ilmu yang belum mereka ketahui.

Bahkan ketika dalam proses pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok kecil, agama minoritas disini tetap diberikan kesempatan untuk berpendapat tentang apa yang dipahaminya dengan menggunakan musyawarah. Mengajak teman atau orang lain ikut serta dalam mengerjakan tugas ataupun melaksanakan sesuatu tanpa memandang agama yang dipahaminya. Dengan hal ini maka proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu kendala yang dikarenakan perbedaan agama.

- d. Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku dan etnis.

Bersahabat dengan teman tanpa membedakan agama suku dan etnis merupakan salah satu indikator dari toleransi beragama. Berteman bukan hanya dengan mereka yang memiliki kepercayaan, suku dan etnis yang sama dengan kita. Agama merupakan ajaran suci yang lahir untuk memberikan kepada manusia agar menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sosial dengan alam maupun dengan sang Pencipta maka mestinya orang yang beragama justru memiliki semangat perdamaian yang kokoh.

Karena semakin banyak teman yang kita miliki maka akan semakin banyak juga wawasan yang kita dapatkan. Dengan bersahabat dengan yang berbeda agama justru menambah ilmu pengetahuan kita

tentang agama-agama lain tanpa menjelek-jelekannya. Bersahabat dengan mereka yang berbeda agama merupakan salah satu cara agar tidak ada perpecahan tentang agama. Dengan ini maka kita dapat bermusyawarah dengan teman yang berbeda keyakinan dengan kita. Contohnya ialah ketika sedang jam istirahat mereka berdiskusi atau bertukar pikiran tentang kebiasaan agama mereka.

e. Saling tolong menolong meskipun berbeda keyakinan

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu sesama manusia. Manusia tidak akan bisa hidup sendirian tanpa bantuan dari orang lain disekitarnya. Sikap tolong menolong tidak dilihat dari apa agama atau keyakinannya, melainkan bedasar dari hari nurani orang yang menolong dan berdasar tidak kesanggupan dari orang yang ditolong tersebut. Esensi kebersamaan dalam hidup adalah dengan saling tolong menolong dalam perbuatan kebaikan dan ketaqwaan, saling mengingatkan dalam keberanan, kesabaran dan kasih sayang serta saling mengatkan dalam keimanan masing-masing meskipun berbeda keyakinan.

Contoh sikap saling tolong menolong contohnya ialah ketika ada acara di sekolahan yang yang terkait dengan agama Katolik maka dari agama yang lainnya juga tetap ikut serta dalam acara tersebut serta membantu apa yang perlu dibantu dan dapat di bantu ketika dalam acara tersebut. Contoh kecil lain ialah saling tolong menolong dalam segala hal-hal kecil seperti halnya meminjamkan alat tulis, buku dan lainnya meskipun berbeda keyakinan.

Sikap tolong menolong harus di ajarkan sejak dini kepada anak-anak maupun peserta didik. Baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Jika sudah terlaltih dalam sikap saling tolong menolong maka saling tolong menolong merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Mambantu orang yang yang sedang kesusahan atau membutuhkan dapat dilakukan dengan senang hati, hati ikhlas tanpa

adanya paksaan. Maka dengan hal itu akan timbul sikap empati dan toleransi serta menanamkan jiwa gotong royong terhadap seseorang.

Di dalam sekolah ini contohnya perbedaan agama tidak menjadikan mereka untuk tidak saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya. Tolong menolong bagi mereka yang berbeda keyakinan atau agama dengan diri kita sendiri baik itu kaum mayoritas maupun minoritas merupakan bentuk dari sikap toleransi bergama.

f. Tidak memaksakan kehendak orang lain.

Indikator dari toleransi beragama salah satunya ialah tidak memaksakan kehendak orang lain. Disini setiap orang berhak untuk memilih agama apa yang akan dipercayai dan dianutnya. Dan mereka juga berhak memilih atas apa yang disukainya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Contohnya ketika di sekolah ini ialah guru maupun peserta didik tidak akan memaksa seseorang untuk melakukan apa yang tidak disukainya berdasarkan kemauannya. Apalagi terkait dengan kepercayaan ataupun keyakinan. Di dalam sekolah ini meskipun sekolah berbasis Katolik akan tetapi guru yang beragama Katolik tidak pernah memaksa agar semua peserta didik menganut agama Katolik. Serta guru juga tidak memaksa agar peserta didik mengikuti atau mengerjakan apa yang agama mereka kerjakan.

g. Mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak agama, suku, budaya, serta bahasa. Mengakui setiap perbedaan merupakan sikap dari toleransi. Khususnya mengakui dari banyak agama yang ada di Indonesia merupakan indikator dari toleransi beragama. Dengan adanya perbedaan inilah yang membuat kita untuk belajar lebih banyak tentang suatu hal. Contoh mengakui perbedaan ketika di sekolah ialah dengan memahami bahwa perbedaan yang menjadikan kita agar tetap menjalin silaturahmi dengan yang lainnya. Dengan adanya silaturahmi menjadikan persaudaraan semakin luas. Bukan hanya berteman berdasar seseorang yang seiman dengan kita saja.

2. Strategi dalam mengajarkan sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga

Dalam dunia serta dalam proses pendidikan tidak akan terlepas dari yang namanya strategi pembelajaran. Strategi sendiri merupakan suatu ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi dalam mengajar meliputi banyak hal, seperti rencana dalam pembelajaran metode serta perangkat yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Strategi guru yang digunakan pendidik atau guru SMP Santo Borromeus dalam mengajarkan tentang toleransi beragama ialah dengan diberikan contoh teladan oleh para guru serta karyawan dan praktik sehari-hari. Disini peserta didik diberikan teladan oleh guru, dimana guru juga mempraktikkan sikap saling menghargai dan menghormati terutama antar guru yang lainnya, serta dengan karyawan SMP Santo Borromeus. Pemahaman tentang toleransi tersebut kemudian peserta didik mempraktikkannya dalam lingkungan sekolah. Contohnya ialah terkait saling menghormati dan sopan santun terhadap orang yang berbeda keyakinan dengan kita. Dengan strategi seperti ini maka tujuannya ialah agar peserta didik dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari karena mereka pasti akan berhadapan dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda dengan kita di lingkungan masyarakat.

Di dalam strategi ada juga metode yang digunakan ketika mengajarkan tentang toleransi beragama ialah dengan metode ceramah, jadi ceramah menjadi strategi yang digunakan dalam mengajarkan teori tentang toleransi. Guru memberikan materi dan pemahaman terkait toleransi beragama baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Dengan hal ini di harapkan peserta didik juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan yang nyata bukan hanya dalam teori saja.

3. Hikmah atau manfaat adanya sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga

Hikmah atau manfaat adalah hal yang didapat dengan adanya sesuatu atau sikap itu terjadi. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ada banyak hikmah atau manfaat yang di rasakan di dalam SMP Santo Borromeus sendiri yaitu :

- a. Rasa saling menghormati yang tinggi. Saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya merupakan kunci kerukunan dan perdamaian. Sikap saling menghormati itu ialah dengan tidak menyinggung atau menjelakan agama orang lain. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik terhadap guru, peserta didik terhadap karyawan, serta sikap peserta didik yang satu dengan yang lainnya.
 - b. Lebih dewasa dalam menyikapi adanya perbedaan agama. Yaitu dengan mereka sopan santun terhadap orang baru yang baru pertama kali mereka jumpai.
 - c. Menyambung silaturahmi dengan mereka yang belum dikenal serta tetap menjaga silaturahmi bagi yang sudah kenal.
 - d. Suasana sekolah yang damai. Sekolah yang ideal adalah sekolah yang di dalamnya terdapat kedamaian dan ketentraman. Proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan karena kondisi sekolah yang nyaman.
4. Hambatan dalam mengajarkan sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga

Selain itu setiap hal pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung inilah yang menjadikan sarana agar pembelajaran tentang toleransi dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan faktor penghambat ialah faktor yang dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang berjalan dengan efisien sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara lancar atau memiliki kendala.

Faktor pendukung adanya sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga ialah setiap guru pasti mengajarkan materi tentang toleransi meskipun itu bukan mata pelajaran tentang toleransi atau mata pelajaran umum serta guru juga memberikan contoh teladan bagi peserta didiknya yaitu dengan memberikan contoh yang baik bagi mereka atau uswatun khasanah. Contohnya pada mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan lainnya. Meskipun mata pelajaran tersebut tidak ada kaitannya dengan toleransi akan tetapi guru mata pelajaran tersebut tetap menyelipkan materi atau pelajaran tentang toleransi.

Karena seringkali bukan hanya sekali akan tetapi berkali-kali guru mengajarkan tentang toleransi jadi peserta didik juga begitu memahami dan mengerti apa itu teori toleransi serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dilingkungan sekolah. Mereka telah terbiasa pada lingkungan yang berbeda, jadi mereka juga telah terbiasa dengan sifat dan sikap yang tertanam dalam diri mereka tentang saling menghormati dan menghargai maupun tentang toleransi.

Ada sedikit kendala bagi yang beragama Islam yaitu tempat atau ruangan karena setiap ruangan terpanpang gambar atau symbol salib, dan tidak ada mushola. Akan tetapi hal itu tidak menjadi masalah karena sekolah dekat dengan masjid Baitul Qodim oleh karena itu dari pihak sekolah memanfaatkan masjid terdekat untuk sholat. Selain itu juga memanfaatkan ruang UKS yang tidak terpanpang gambar salib untuk melaksanakan ibadah sholat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hambatan dalam mengajarkan atau menanamkan sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga. Bahkan karena pemahaman tentang toleransi diajarkan pada setiap mata pelajaran menjadikan pemahaman tentang toleransi tersebut telah tertanam dengan sendirinya di dalam hati peserta didik.

Sikap toleransi beragama juga telah terealisasikan di dalam lingkungan SMP Santo Borromeus Purbalingga ini. Contohnya yaitu

dengan memberikan waktu bagi yang Muslim khususnya menjalankan sholat dzuhur pada siang hari, dan sholat jum'at bagi yang laki-laki beragama Islam. Selain itu adanya jam khusus pendampingan iman bagi anak-anak yang Katolik, Kristen dan Islam.”

Toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga tidak semata-mata mengajarkan agama Katolik saja melainkan diterapkan pada mata pelajaran religiusitas.

a. Faktor pendukung

- 1) Kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya pendidikan toleransi beragama.

Dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2006 tanggal 02 Mei 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan, di dalamnya dijelaskan bahwa standar kompetensi kelulusan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan peserta didik mampu menghargai keberagaman, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.

- 2) Kebijakan sekolah yang memberikan toleransi kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama ya dipercayainya dan dianutntnya.
- 3) Teladan dari bapak atau ibu guru serta karyawan dalam sikap toleransi beragama.
- 4) Pengintegrasian pembelajaran tentang toleransi beragama dalam mata pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga, yaitu :

- 1) Kurangnya fasilitas untuk tempat ibadah bagi mereka yang beragama Islam.
- 2) Keterbatasan waktu serta guru dalam pembelajaran bina iman bagi yang yang beragama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari bahasan yang telah dipaparkan dari bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga sebagai berikut :

1. Indikator-indikator atau sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga diantaranya ialah tidak mengganggu teman yang berbeda keyakinan, menghormati teman yang berbeda adat-istiadat atau keyakinan, memberi kesempatan kepada teman yang berbeda pendapat, bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku dan etnis, saling tolong menolong meskipun berbeda keyakinan, tidak memaksakan kehendak orang lain, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.
2. Strategi dalam mengajarkan sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga.

Strategi yang digunakan pendidik dalam mengajarkan sikap toleransi beragama ialah dengan praktik di dalam sekolah dan memberikan teladan yang baik bagi mereka. Sedangkan dalam mengajarkan materi pendidik menggunakan metode ceramah dimana didalamnya ada Tanya jawab terkait hal yang belum mereka pahami.

3. Hikmah atau manfaat adanya sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga diantaranya ialah rasa saling menghormati yang tinggi, lebih dewasa dalam menyikapi adanya perbedaan agama, menyambung silaturahmi, suasana sekolah yang damai dan nyaman.
4. Hambatan dalam mengajarkan sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga ialah kurangnya fasilitas untuk tempat ibadah bagi mereka yang beragama Islam, serta keterbatasan waktu dan guru dalam pembelajaran bina iman bagi yang muslim.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat serta tidak bermaksud menggurui penulis memberikan masukan terhadap sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga. Beberapa saran yang saya berikan ialah :

1. Kepada pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi serta memberikan solusi terhadap sekolah yang mengalami kendala dalam penerapan peraturan pemerintah, terutama yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan agama.
2. Kepada pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi guru agama khusus pada setiap agama yang ada di sekolah, agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal tentang agama yang dianutnya.
3. Kepada kepala sekolah serta dewan guru diharapkan lebih semangat dalam mengajarkan tentang toleransi beragama.
4. Kepada peserta didik diharapkan lebih meningkatkan lagi menghargai perbedaan atau toleransi beragama.
5. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengkaji bagi penulisan ini karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penyajian, serta penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan penelitian dengan tema yang sama.

C. Kata Penutup

Syukur Allhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya hambatan yang berarti. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Seluruh waktu, tenaga, serta pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikan skripsi ini, namun penulis begitu menyadari banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca pada umumnya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberi bantuan pada proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga menjadi amal baik dan serta kalian semua mendapat balasan dari Sang Pencipta atas segala kebaikan. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- A, Yanuar. 2015. *Rahasia jadi Guru Favorit-Inspiratif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Aeni, Sofia Nur. 2018. *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural*
- Al-Munawir, Said Agil Husin. 2001. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya Offset.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Press.
- Arikunta, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahari. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Chairunnissa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.*
- Fachrian, Muhammad Rifqi. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghoni, Abdul. 2015. *Implementasi Sikap Toleransi Umat Beragama*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

- Hasan, Said Hamid. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: KEMENAS Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Ismail, Faisal. 2014. *Dimanika Kerukunan Antarumat Beragama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isna, Nurla. 2012. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Diva Press.
- Istiqomah Fajri Perwita. 2014. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMP 1 Prambanan Klaten*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Kurnianingsih, Yeni. 2018. *Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama Di Sekolah Confusius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.
- Laode Monto Bauto. 2014. *Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 23 No. 2.
- Madjid, Nurcholish. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masykuri, Abdullah. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Pandangan Muslim Moderat : Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*. Jakarta: Kompas.
- Monto Bauto, Laode. 2014, *Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 23 No. 2.
- Muawanah. 2018. *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat*, Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 1.

- Muhammad, Fadilah. dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, Nur Hidayat. 2014. *Fikih Sosial dan Toleransi Beragama Menjawab Problematika Interaks Sosial Antar Umat Beragama di Indonesia*. Kediri: Nasyrul 'Ilmi.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidika Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nisvilyah, Lely. 2013. *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 2.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmat. 2014. *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pengetahuan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Said Agil Husin Al-Munawir. 2001. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Setiawan, Guntur. 2008. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Yaya. dan A. Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Syams, Nur. 2009. *Tantangan Multikulturalisme Indoonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tursinah. 2017. *Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Dalam Bentuk Live In Pada Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.
- Umar, Hasyim. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Krukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya : Bina Ilmu.

- Upe Ambo. dan Damsid. 2010. *Asas-asas Multiple Research*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahab, Abdul Jamil. 2015. *Harmoni di Negeri Seribu Agama*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wardi, Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras.

